

**KOMPETENSI DA'I SESUAI HARAPAN MAD'U PADA MASYARAKAT  
DESA UJUNG PADANG KECAMATAN LABUHAN HAJI BARAT,  
KABUPATEN ACEH SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**RAHMA SETIA  
NIM. 140402061**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/ 1440 H**

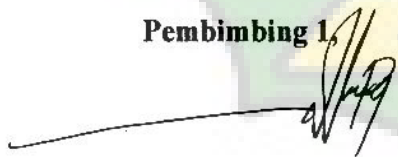
**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN-Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Drs. Umar Latif, MA

□□. 195811201992031001

Pembimbing II,



Azhari, S. Sos. MA

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-I Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh :**  
**RAHMA SETIA**  
**NIM. 140402061**  
Pada Hari / Tanggal  
Jum'at, 1 Februari 2019  
26 Jumadil Awwal 1440 H

di  
**Darussalam-Banda Aceh**  
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**

**Dr. Abizal M. Yati, Lc., MA**  
**NIDN. 2020018203**

**Sekretaris,**

**Azhari, S.Sos. I., MA**  
**NIDN. 2013078902**

**Anggota**

**Syaiful Indra, M. Pd., Kons**  
**NIP. 199012152018011001**

**Anggota II,**

**Rizka Heni, S. Sos. I., M. Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S.Sos., MA**  
**NIP. 196411291998031001**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya:

Nama : Rahma Setia

NIM : 140402061

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 30 Desember 2018  
Yang Menyatakan,



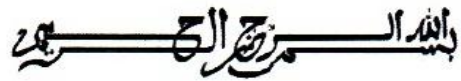
Rahma Setia  
NIM. 140402061

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Kompetensi Da’i Sesuai Harapan Mad’u Pada Masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan”, penelitian ini memaparkan tentang kompetensi da’i dalam menyampaikan dakwah agar mad’u memperoleh pengetahuan dari pesan yang disampaikan, Penelitian ini mengangkat masalah tentang kompetensi da’i pada masyarakat di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan, dan apakah kompetensi da’i sudah sesuai dengan harapan mad’u di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi da’i pada masyarakat Desa Ujung Padang, untuk mengetahui harapan mad’u terhadap kompetensi da’i di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, subjek dalam penelitian ini 13 mad’u. Teknik pengumpulan data dalam peniliti ini dilakukan melalui observasi, Wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kompetensi da’i yang terdapat di Desa Ujung Padang dapat diklasifikasi antara lain yaitu kompetensi personal, kompetensi subtansial dan kompetensi metodologis. Dilihat dari kompetensi personal yang dimiliki oleh da’i di Desa Ujung Padang sudah tergolong baik seperti aspek kecerdasan, sifat dan moral. Dilihat dari kompetensi subtansif da’i di Desa Ujung Padang juga sudah baik, baik dilihat dari aspek pengetahuan yang luas, memahami agama Islam secara komprehensif dan menguasai materi. Begitu juga dari segi metodologis para da’i yang ada di Desa Ujung Padang juga memperlihatkan kompetensi yang baik yang ditandai dengan menyampaikan dakwah tanpa menggunakan teks melainkan secara langsung sebagai bukti pengetahuan da’i yang luas tentang agama Islam. Harapan Mad’u terhadap kompetensi da’i di Desa Ujung Padang agar da’i memiliki kompetensi yang baik saat melakukan dakwah dan bisa melihat kebutuhan mad’u. Kompetensi yang diharapkan berupa pengetahuan yang luas serta teknik penyampaian dakwah dapat menarik mad’u untuk terus menginginkan mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh da’i hingga selesai.

**Kata Kunci: Kompetensi, Da’i, Mad’u.**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kita semua, serta salawat dan salam penulis hantarkan kepangkuan alam Nabi besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabat yang telah membawa ummatnya dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini yang berjudul “ **Kompetensi Da’i Sesuai Harapan Mad’u pada Masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan**” .

Karya tulis ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program S-1 Pada Konsentrasi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan kritikan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

1. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada orang tua: Ayahanda tercinta Rusdi, dan kepada ibunda tercinta Zulbaidah berkat doa, kasih sayang, dan dukungan moril serta materil sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ucapan terima kasih kepada abang, kakak dan adik-adik tercinta yang selalu memberi dukungan

dan motivasi untuk membangkitkan semangat dalam menggapai sarjana.

2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fakhri, S. Sos., MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, terima kasih kepada Bapak Drs, Umar Latif, MA, serta Bapak Dr. Jamil Yusuf, M. Pd selaku Penasehat Akademik (PA), terima kasih pula penulis sampaikan kepada Bapak Drs, Umar Latif, MA selaku pembimbing pertama yang telah memberikan arahan dan ide-ide sehingga dengan pengarahannya skripsi ini dapat di selesaikan, dan kepada Bapak Azhari, MA, selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan, bimbingan, ide dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Para dosen dan asisten serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.
3. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat saya dan seluruh kawan-kawan BKI unit satu dan dua leting 2014 yang telah banyak memberikan dukungan, yang selalu memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tidak ada satupun yang sempurna di dunia ini, begitu juga penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya, kebenaran selalu datang dari Allah dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri,

untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini, akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu dalam karunia Allah Swt. Aamiin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 17 Januari 2019  
Penulis,

Rahma Setia





## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
F. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kompetensi .....	12
B. Pengertian Da'i.....	14
C. Kompetensi Da'i .....	20
D. Mad'u dan Klasifikasinya .....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian .....	39
C. Objek dan Subjek Penelitian .....	39
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Keabsahan Data.....	44
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Penelitian.....	44
B. Hasil Penelitian .....	47
C. Pembahasan.....	56

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 58  
B. Saran ..... 59

**DAFTAR PUSTAKA..... 60**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Table 3.1 Nama-Nama Informan Penelitian .....	40
Table 4.1 Jumlah Penduduk Desa Ujung Padang Berdasarkan Dusun, 2018...	45
Table 4.2 Struktur Organisasi Desa Ujung Padang.....	46



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Desa Ujung Padang



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang mengajak umatnya agar terus meningkatkan pengetahuan spiritual dan amalan ibadah kepada Tuhannya. Peningkatan pengetahuan agama agar dapat beribadah dengan baik, dapat dilakukan dengan mendengar dakwah yang disampaikan oleh para da'i. Bagi para da'i Dakwah dalam Islam merupakan anjuran agar masyarakat tidak melakukan perbuatan yang dilarang agama, Hal ini sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an.

﴿ وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴾

Artinya:

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?". (QS. Fushshilat:33).<sup>1</sup>*

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah Swt meminta agar hambanya memohon kepadaNya. Hal ini tentu menjadi salah satu tugas da'i untuk menyampaikan kepada masyarakat melalui dakwahnya agar mad'u dapat mengaplikasikan perbuatan yang baik dan menjahui perbuatan buruk dalam kehidupannya. Oleh karena itu para da'i menjadi unsur utama dalam dakwah serta da'i juga memegang peranan penting dan strategis dalam merancang kegiatan dakwah agar mendapat tanggapan positif dari mad'u. Da'i dapat berupa perorangan (individu) maupun kelompok (organisasi) yang memiliki pengetahuan yang kuat

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Bumi Restu.

untuk mengembangkan dakwah. Da'i merupakan orang-orang pilihan yang memiliki kemampuan (kompetensi) tertentu untuk menjalankan misi dakwah hingga berhasil dengan baik.

Agar dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat diterima dengan baik oleh mad'u, maka da'i dituntut untuk mampu memahami berbagai persoalan dan dinamika sosial yang mengintari kehidupan masyarakat, sehingga diperlukan sejumlah kriteria dan kompetensi tertentu yang melekat pada da'i. Adapun aspek kompetensi yang harus dimiliki da'i menurut Sa'd Al-Qahthani sebagaimana dikutip oleh Juhari Hasan antara lain, seorang da'i harus (1) berilmu, (2) arif dan santun, (3) lemah lembut, (4) sabar, (5) jujur dan ikhlas, dan (6) keteladanan.<sup>2</sup> Jum'ah Amin Abdul Aziz mengemukakan bahwa kompetensi lain yang harus dimiliki da'i yaitu : (1) amanah, (2) shiddiq, (3) ikhlas, (4) kasih sayang, (5) lemah lembut, (6) sabar, (7) *hirsh* atau memiliki perhatian yang besar terhadap mad'u, dan (8) *tsiqah* atau memiliki keimanan yang kuat.<sup>3</sup>

Dari dua uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa untuk menjadi da'i profesional dituntut memiliki standar kompetensi sebagai pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak, terampil dan berpenampilan menarik. Aceh sebagai salah satu daerah yang masyarakat mayoritas beragama Islam juga telah banyak melahirkan para da'i yang memiliki kompetensi yang handal baik dari segi keilmuan, keimanan, akhlak dan keterampilan. Khusus di Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan para da'i rata-rata merupakan alumni dayah yang telah dibekali dengan

---

<sup>2</sup>Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 45.

<sup>3</sup> Jum'ah Amin Abd Azis, *Fiqh Dakwah*, (Solo: Intermedia, 2003), hal. 29.

berbagai pengetahuan agama, terutama mereka yang belajar di Dayah Darussalam Labuhan Haji yang merupakan salah satu dayah yang banyak melahirkan da'i di berbagai pelosok Aceh.

Di Labuhan Haji Barat seorang da'i terutama mereka yang berasal dari alumni dayah baru bisa menyampaikan dakwah dituntut oleh masyarakat harus memenuhi beberapa syarat tertentu seperti mampu menguasai ayat-ayat Al-Qu'an dan Hadis beserta tafsir, dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat menunjukkan keteladanan seperti cara berpakaian.

Sebagaimana daerah lain, penyampaian dakwah oleh da'i kepada mad'u di Kabupaten Aceh Selatan umumnya dan Kecamatan Labuhan Haji Barat khususnya dilakukan pada saat diadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi, *isra'* dan *mi'raj*, memasuki tahun baru Islam, memperingati ulang tahun ulama dan saat melakukan khutbah jum'at serta khutbah dua hari raya.

Dakwah yang disampaikan oleh para da'i di Kecamatan Labuhan Haji Barat ini, tentu bertujuan agar mad'u mampu memahami dan mengamalkan isi ajaran agama yang disampaikan baik yang bersifat aqidah, fiqh, dan tasawuf. Agar masyarakat dapat mehami isi dakwah yang disampaikan dan tidak merasa bosan saat mendengarkan da'i berceramah, maka seorang da'i tentu harus memiliki kompetensi yang handal baik dari segi keimanan, berilmu, berakhlak, terampil dan berpenampilan menarik.

Adanya perbedaan kompetensi yang dimiliki oleh para da'i tentu mendapatkan tanggapan yang berbeda dari mad'u. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh Bukhari bahwa memperhatikan realitas sosial secara umum, para da'i dengan

berbagai simbol yang melekat pada dirinya mendapat berbagai respon dari mad'unya dalam berdakwah. Ada mad'u yang menerima pesan dakwah dan ikut dengan mereka untuk berdakwah, tetapi ada juga yang cuek dan tidak mau tahu dengan apa yang mereka lakukan, bahkan ada yang menentang dakwah mereka.<sup>4</sup>

Kompetensi para da'i dapat dilihat dari kesukaan mad'u terhadap dakwah yang sampaikan baik dari aspek isi pesan, metode penyampaian pesan. Pesan yang disampaikan para da'i tentu tidak bisa dilepaskan dari kompetensi pengetahuan yang dimilikinya sehingga saat menyampaikan dakwah tidak mengulangi isi-isi dakwah yang telah sering didengar oleh masyarakat. Jika kompetensi pengetahuan ini tidak dimiliki oleh da'i maka dalam menyampaikan dakwahnya kurang menarik dan tidak menghibur para mad'u.

Persepsi yang diberikan oleh mad'u terhadap da'i di Desa Ujung Padang, tidak semua da'i, melainkan juga terdapat beberapa da'i yang disukai dan sesuai dengan harapan mad'u. Terdapat beberapa da'i yang lebih dominan mengisi jadwal dakwah di Desa Ujung Padang. Sering tidaknya pengisian jadwal dakwah oleh seorang da'i dapat menjadi tolak ukur bahwa da'i tersebut memiliki kompetensi yang sesuai dengan harapan mad'u.

Harapan mad'u terhadap da'i juga tergantung pada potensi yang dimiliki oleh da'i itu sendiri. Kemampuan seorang da'i tentu dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan pengalaman menjadi da'i. Masing-masing para da'i memiliki kemampuan tersendiri dalam aspek tertentu, baik dari segi pengetahuan agama dan cara

---

<sup>4</sup> Bukhari, Penerimaan Dan Penolakan Pesan Dakwah Dalam Interaksi Simbolik Da'i Dan Mad'u Pada Jamaah Tabligh di Kota Padang, *Jurnal Miqot Vol. Xxxix No. 2*, (Padang: Iain Imam Bonjol, 2015), hal. 378.



menyampaikan dakwah. Lebih lanjut dikatakan bahwa seorang da'i yang disukai oleh masyarakat di Desa Ujung Padang ini tidak hanya semata-mata melihat tingkat kemampuan atau kompetensinya, melainkan cara menyampaikan dakwah dengan menarik.

Berdasarkan keterangan di atas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan mengangkat judul "*Kompetensi Da'i Sesuai Harapan Mad'u Pada Masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan*".

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kompetensi da'i di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan ?
2. Apakah kompetensi da'i sudah sesuai dengan harapan mad'u di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kompetensi da'i di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.
2. Untuk mengetahui harapan mad'u terhadap kompetensi da'i di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan?

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat teoritis ialah manfaat yang berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun yang menjadi manfaat teoritis dalam penelitian ini ialah:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai suatu karya ilmiah serta menjadi sumber untuk dipelajari mengenai kompetensi da'i yang diharapkan mad'u pada masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti lainnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ialah manfaat yang dapat diambil oleh berbagai pihak yang memerlukan sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

- a. Bagi masyarakat, dapat mengetahui standar kompetensi yang selama ini dimiliki oleh da'i sehingga terus memberikan dukungan kearah yang lebih baik.
- b. Bagi da'i, dapat mengetahui tingkat kompetensinya dalam berdakwah, sehingga dapat berbenah diri agar dakwah yang dilakukan dapat diterima di kalangan masyarakat.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan pemahaman bagi pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Kompetensi

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi di artikan (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu masalah. Kompetensi adalah kemampuan seseorang melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.<sup>5</sup>

Kompetensi merupakan karakter yang menonjol dari seseorang yang berhubungan dengan kinerja efektif atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi, yang di dalamnya terdapat lima karakteristik kompetensi, yaitu; motif, sifat, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan. Orang yang berkompoten akan memiliki motivasi kuat untuk tugasnya, bersifat konsisten dalam bekerja, memiliki rasa percaya diri, memahami pekerjaan dan keterampilan dalam melaksanakan.<sup>6</sup>

### 2. Da'i

Secara bahasa kata da'i berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a- yad'u- da'watan* (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَة) yang berarti memanggil, mengajak. Sedangkan *Daa'i* atau *Adda'i jama'* dari *Du'aat* (دَاعِي الدَاعِي , دُعَاة) atau *Daa'iyah* bentuk pluralnya

<sup>5</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal. 518.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 60-61.

*Daa'iyaat* (داعية داعيات) bermakna menyeru, yang memanggil, yang mengajak orang-orang masuk agama atau mazhabnya.<sup>7</sup> Unsur dakwah yang terpenting adalah da'i. Da'i adalah *isim fa'il* dari kata kerja *da'a*, yaitu orang yang mengajak, menyeru, memanggil, mengundang dan sebagainya.<sup>8</sup>

Da'i secara istilah adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang mengajak umat manusia kepada jalan Allah dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat yang di ridhai Allah, semua pribadi umat Islam yang mukallaf secara otomatis memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan kepada umat manusia di dunia, para 'Ulama telah sepakat bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib.<sup>9</sup>

Adapun da'i yang dimaksud dalam kajian ini ialah para da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang, Kecamatan Labuhan Haji Barat yang aktif dalam menyampaikan dakwah kepada masyarakat baik secara lisan seperti berceramah maupun melalui berbagai pengajian.

### 3. Mad'u

Mad'u, yaitu objek dakwah. Seorang da'i tidak mungkin menjalankan tugas dakwah manakala tidak ada objek yang jelas. Dalam studi ilmu dakwah, mad'u diposisikan sebagai sasaran dakwah baik bersifat internal maupun eksternal. Sasaran internal bersifat meningkatkan kualitas umat Islam dalam

---

<sup>7</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab – Indonesia Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 2002), hal. 406.

<sup>8</sup>Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2010), hal. 15

<sup>9</sup> Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 44.

memahami dan menjalankan syariat Islam secara benar, sedangkan sasaran eksternal ditujukan kepada masyarakat non-muslim agar mereka menerima kebenaran Islam melalui pembuktian-pembuktian empiris yang dilakukan oleh para da'i. Target utama dari dakwah eksternal ini adalah meningkatkan kuantitas umat Islam itu sendiri.<sup>10</sup>

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Pada bagian ini diterangkan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, hal ini penting untuk menghindari adanya kesamaan antara variabel penelitian dan memudahkan penulis dalam melakukan kajian terhadap masalah yang diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan yang penulis temukan di antaranya:

Kajian yang ditulis oleh Siti Khotijah dengan judul "*Kompetensi Da'i Perempuan di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif dan Metodologis)*". Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori kompetensi da'i yang meliputi kompetensi personal, kompetensi sosial, kompetensi substantif, dan kompetensi metodologis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sedangkan data diperoleh menggunakan teknik wawancara dengan subjek penelitian. Subjek penelitiannya adalah Da'i Umiyati, Da'i Ummi Zakiyah, dan Da'i Ike Khairunisa, yang seluruhnya merupakan da'i dari daerah Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian tersebut adalah mengungkapkan kompetensi dari ketiga

---

<sup>10</sup> Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*,... hal. 16

da'i tersebut dari aspek personal, sosial, substantif, dan metodologis. Selain itu, hasil penelitian yang lain mengungkapkan bahwa globalisasi bisa menjadi musuh dan sahabat umat manusia asalkan manusia pandai dan cerdas dalam mengelolanya.<sup>11</sup>

Kajian lainnya ditulis oleh Trisnawati dengan judul "*Hubungan Popularitas Da'i dengan Minat Mad'u untuk Mengikuti Kegiatan Tabligh di Majelis Taklim Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa popularitas da'i dalam kegiatan tabligh di desa Kluwut termasuk dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan frekuensi 33 dengan persentase sebesar 48%. Sedangkan minat mad'u untuk mengikuti kegiatan tabligh di Desa Kluwut tergolong dalam kategori cukup juga. Hal ini dibuktikan dengan perolehan frekuensi 27 dan persentase 40%. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 68 orang, besar nilai t adalah 1,6683. Sedangkan t hitung yang diperoleh dari analisis adalah 8,527. Dengan demikian t hitung > t tabel ( $8,527 > 1,6683$ ), hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara popularitas da'i dengan minat mad'u untuk mengikuti kegiatan tabligh di majelis taklim desa Kluwut. Oleh karena itu, dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepopuleritasan seorang da'i maka akan semakin tinggi pula minat mad'u untuk mengikuti kegiatan tabligh di majelis taklim desa Kluwut kecamatan Bulakamba kabupaten Brebes.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Siti Khotijah "*Kompetensi Da'i Perempuan Di Desa Somagede Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas (Studi Tentang Kompetensi Personal, Sosial, Substantif dan Metodologis)*". Skripsi, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), hal. ii.

<sup>12</sup> Trisnawati, *Hubungan Popularitas Da'i dengan Minat Mad'u untuk Mengikuti Kegiatan Tabligh di Majelis Taklim Desa Kluwut Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes*, Skripsi, (Semarang: IAIN Walisongo, 2012), hal. ii.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam penulisan penelitian ini akan disusun terdiri atas lima bab, dengan rincian sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan landasan teoritis, yang menjabarkan beberapa teori dasar dari: kompetensi, da'i dan mad'u.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab VI merupakan bagian yang menjelaskan hasil penelitian terkait kompetensi da'i yang diharapkan mad'u pada masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan

Bab V merupakan bagian terakhir dari penelitian ini. Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran tentang penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORITIS

### A. Kompetensi

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competence* yang mempunyai arti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi dalam sebuah cakupan yang luas dapat juga dideskripsikan sebagai suatu karakteristik yang mendasari individu yang berkaitan erat dengan sebuah kinerja seseorang dalam melakukan pekerjaan dimana didalamnya mencakup motivasi, sifat dan sikap, konsep diri, pengetahuan dan perilaku atau keterampilan.<sup>13</sup>

Kompetensi juga didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang dilandasi atas pengetahuan dan keterampilan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Kompetensi menunjukkan keterampilan atau pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme dalam bidang tertentu sebagai sesuatu yang terpenting dan unggul di bidang tersebut.<sup>14</sup> Kompetensi mengacu kepada dimensi perilaku dari sebuah peran atau perilaku yang diperlukan seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya secara memuaskan.<sup>15</sup> Kompetensi adalah suatu karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan atau standar, efektif atau berpenampilan

---

<sup>13</sup> Taylor, *Measuring Competency for Recruitment and Development, Panduan Assessment Center dan Metode Seleksi*, (Jakarta: PPM, 2007), hal. 17.

<sup>14</sup> Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2007), hal. 112.

<sup>15</sup> Dharma, *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori dan Penerapannya*, (Jakarta: Program Pascasarjana FISIP, 2004), hal. 86.



superior di tempat kerja pada situasi tertentu.<sup>16</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya secara efektif, efisien dan profesional.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>17</sup> Kompetensi menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang kurikulum inti pendidikan tinggi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki oleh seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu. Elemen-elemen kompetensi terdiri atas: (1) landasan kepribadian, (2) penguasaan ilmu dan keterampilan, (3) kemampuan berkarya, (4) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, (5) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya.<sup>18</sup>

Melalui beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang merupakan suatu kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki oleh seseorang sesuai dengan profesi yang dijalani. Kompetensi dalam penelitian ini

---

<sup>16</sup> Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2008), hal. 21.

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

<sup>18</sup> Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.

adalah kompetensi pembimbing klinik, sehingga dapat didefinisikan kompetensi pembimbing klinik adalah suatu kemampuan (kognitif, afektif dan psikomotor) yang dimiliki oleh perawat yang mempunyai tugas dan peran sebagai seorang pembimbing klinik di tempat mahasiswa praktik.

## B. Pengertian Da'i

Kata da'i dalam bahasa Arab berasal dari kalimat : *da'a- yad'u- da'watan* (دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ) yang berarti memanggil, mengajak. Sedangkan *Daa'i* atau *Adda'i jama'* dari *Du'aat* (دُعَاةٌ , دَاعٍ الدَاعِي) atau *Daa'iyah* bentuk pluralnya *Daa'iyaat* (دَاعِيَاتٌ داعية) bermakna menyeru, yang memanggil, yang mengajak orang-orang masuk agama atau mazhabnya.<sup>19</sup>

Da'i adalah orang yang menyampaikan atau melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan dan berbuat baik secara individu, kelompok mad'u secara terlembaga. Da'i dapat juga disebut mubaligh artinya orang yang menyampaikan ajaran Islam. Mubaligh ialah ahli pengetahuan di bidang agama yang menyebarkan ajaran agama mereka melalui dakwah, pendidikan, khidmat sosial dan sebagainya. Pada hakikatnya da'i atau mubaligh tidak terbatas pada ulama saja, akan tetapi siapa saja yang menyatakan dirinya sebagai pengikut Nabi Muhammad hendaknya menjadi seorang da'i sesuai dengan kemampuannya. Secara etimologis, da'i berarti penyampai, pengajar, dan peneguh ajaran agama.

Bagi masyarakat muslim kegiatan berdakwah merupakan anjuran agama Hal ini sebagaimana hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

---

<sup>19</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab – Indonesia Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progressif, 2002), hal. 406.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya:

*Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya), jika ia tidak mampu, maka dengan lidahnya (menasihatinya), dan jika ia tidak mampu juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju), dan demikian itu adalah selemah-lemah iman (HARI. Muslim).<sup>20</sup>*

Hadis tersebut telah memerintah orang untuk memberikan nasihat atau kritik bagi pemangku kekuasaan dalam masyarakat, dan minta penjelasan hal-hal yang menjadi kemaslahatan rakyat, atau mengingkari hal-hal yang tidak menjadi masalah bagi rakyat. Tolak ukur kebaikan dan kemungkaran adalah syari'at dalam satu sisi, dan kemaslahatan rakyat dari sisi lain. Ini merupakan persoalan yang luas dari tuntutan rakyat pada penguasa, khususnya dalam mencegah kezaliman tidak menerimanya atau bersabar atasnya.

Da'i adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok atau tugas utama. Ahli dakwah disebut *wa'ad* dan *mubalig mustamain* (juru Penerang) yang menyeru, mengajak serta memberi pengajaran dan pelajaran agama Islam.<sup>21</sup> Da'i juga didefinisikan sebagai penasehat yang memberikan nasehat dengan baik melalui khotbah. Berita yang disampaikan berupa berita gembira dan berita siksa serta membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang larut dalam tipuan gelombang kehidupan dunia.<sup>22</sup> Da'i

<sup>20</sup> Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim, jilid I*, (Beirut: Dar al Fikr, 2008), h. 18.

<sup>21</sup> Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*, (Jakarta: Firma Dara, 1997), hal. 20.

<sup>22</sup> Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-safa*, (YogJakarta: Bima Bayu Atijah 2008), hal. 96-97.

juga diartikan sebagai orang yang memperhatikan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa kepada keuntungan.<sup>23</sup> Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dengan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.<sup>24</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa da'i adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah yang berisi ajakan ke jalan kebaikan dan meninggalkan segala perbuatan kemungkaran. Oleh karena itu seorang da'i wajib dibekali dengan pengetahuan yang dalam tentang ajaran agama Islam.

Unsur utama dakwah yakni da'i memegang peranan penting dan strategis dalam merancang kegiatan dakwah agar mendapat tanggapan positif dari mad'u. Da'i dapat berupa perorangan (individu) maupun kelompok (organisasi) yang memiliki konsep kuat untuk mengembangkan dakwah. Da'i merupakan orang-orang pilihan yang memiliki kemampuan (kompetensi) tertentu untuk menjalankan misi dakwah hingga berhasil dengan baik. Karena itu ia dituntut untuk memiliki kemampuan baik dalam hal merancang (*planning*) program dakwah secara tepat, mengorganisir (*organizing*) program dengan baik, menjalankan (*actuating*) program yang telah dirancang sebelumnya, mengawal (*controlling*) kegiatan secara profesional dan mampu melakukan evaluasi (*evaluating*) terhadap semua aktivitas dakwah yang dijalankan. Dalam konteks sosiologi, keberadaan da'i ini disebut

---

<sup>23</sup> Nasir, *Fiqhul Dakwah*, (Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia, 1996), hal. 125.

<sup>24</sup> M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 75.

sebagai *agent* yaitu pelaku utama dalam menjalankan suatu misi atau kegiatan. Da'i menjadi mediator dalam penyampaian pesan-pesan dakwah kepada mad'unya.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas menunjukkan kepada kita bahwa yang dinamakan da'i bukan hanya orang yang sering memberikan ceramah agama, orang yang mengisi pengajian atau orang yang berkhotbah saja. Akan tetapi, pengertian da'i lebih luas dari pada itu, yaitu semua orang yang melakukan aktivitas dakwah atau mengajak manusia ke jalan yang diridhai oleh Allah, baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dalam pengertian yang sangat luas, proses dakwah itu tidak semata-mata merupakan suatu komunikasi yang bersifat oral maupun tulisan saja. Akan tetapi, semua kegiatan serta sarana yang secara hukum adalah sah, dapat saja dijadikan alat untuk berdakwah sesuai dengan kemampuan diri mad'u masing-masing. Dengan demikian, kita mengenal istilah dakwah, yaitu suatu proses yang setiap muslim dapat mendayagunakan kemampuan masing-masing dalam rangka mempengaruhi orang lain agar bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan *mission sacre* dari ajaran-ajaran Islam tersebut.<sup>26</sup>

Kewajiban seorang da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya dikarenakan dianjurkan dalam Islam setiap manusia untuk mengajak orang lain ke jalan agama dan meninggalkan kemungkaran. Tolak ukur kebaikan dan kemungkaran adalah syari'at dalam satu sisi, dan kemaslahatan rakyat dari sisi lain. Ini merupakan persoalan yang luas dari tuntutan rakyat pada penguasa, khususnya dalam

---

<sup>25</sup>Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*, hal. 15-16.

<sup>26</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 39.

mencegah kezaliman tidak menerimanya atau bersabar atasnya. Hal ini sebagai mana terdapat dalam Al-Qur'an.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

*“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'rûf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Ali ‘Imrân:104).<sup>27</sup>*

Berdasarkan ayat di atas menerangkan apabila terjadinya kezaliman dari penguasa, dan diamnya rakyat atas kezaliman tersebut merupakan suatu dosa besar dari kedua belah pihak, yang bisa mengakibatkan turunnya siksa di dunia, dan juga di akhirat kelak. Apabila kita perhatikan seluruh ajaran Islam dan menyelami rahasia-rahasia hikmah yang terkandung di dalam ajarannya, tentu kita akan memperoleh kesimpulan bahwa semuanya itu menuju kepada tujuan yang satu, yaitu menyempurnakan akhlak manusia, mudah untuk memperoleh kebahagiaan dunia akhirat, dan membuka jalan kebahagiaan masyarakat, kejayaan bangsa dan kejayaan umatnya terletak pada akhlaknya. Selama bangsa itu masih memegang pada norma-norma dan kesusilaan yang teguh, maka selama itu bangsa menjadi jaya dan bahagia.<sup>28</sup>

Oleh karena itu, semua orang yang menyeru ke jalan Allah atau melakukan kegiatan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing dalam rangka

<sup>27</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu.

<sup>28</sup> Syeikhul Islam Ibn Taimiyyah. Diterjemahkan Akhmad hasan. *Amar Maruf Nahi Munkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, dan Pengarahan kerajaan Arab Saudi, 2000), hal. 5

mempengaruhi orang lain agar melakukan ajaran agama Islam bisa disebut sebagai da'i. Walaupun demikian, kita bisa membagi da'i menjadi dua yaitu:

1. Secara umum; da'i adalah setiap muslim atau muslimat yang *mukallaf* (dewasa), yang bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misi sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah Rasulullah "*sampaikanlah walaupun hanya satu ayat*".
2. Secara khusus; da'i adalah mereka yang mengambil keahlian secara khusus dalam bidang dakwah Islam yang dikenal dengan panggilan ulama, da'i, atau mubaligh.<sup>29</sup>

Menurut M. Ghozali, orang yang mengkhususkan diri dalam bidang dakwah baginya ada dua syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang juru dakwah yaitu:

1. Pengetahuan mendalam tentang Islam; juru dakwah harus benar-benar mendalam ilmu tentang *ushul* (pokok) dan *furu'* (cabang) Islam sehingga apabila dia mengajari atau mendakwahkan manusia lain, benar-benar dia bisa mengindahkan kepada mereka hakikat risalah yang sempurna.
2. Juru dakwah jiwa kebenaran; para juru dakwah harus menjadi "ruh" yang penuh kebenaran, kegiatan, kesadaran dan kemauan. Namun yang terpenting juru dakwah harus memandang kehidupan dengan mata menyala dan pandangan sehingga apabila melihat penyelewengan di dalam masyarakat dengan tegas dia berteriak meluruskannya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Ibid, hal. 42.

<sup>30</sup>Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hal. 149.

### C. Kompetensi Da'i

Kompetensi da'i merupakan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan tertentu yang harus dimiliki da'i agar mereka dapat melakukan tugas dengan baik. Dengan demikian, kompetensi bagi da'i adalah suatu penggambaran yang ideal, sekaligus sebagai target yang harus mereka penuhi.<sup>31</sup> Oleh karena itu, para da'i harus melakukan persiapan yang matang sebelum mereka terjun ke medan dakwah. Kenyataan telah membuktikan kepada kita banyak da'i yang tidak kuat dalam menghadapi cobaan sehingga mereka menepi dan berhenti dalam dakwah. Jika kita lihat keadaan masyarakat zaman sekarang, dengan arus globalisasi, ilmu pengetahuan, serta teknologi semakin maju, maka tantangan dakwah pun akan lebih berat dibanding zaman yang lalu. Tugas para juru dakwah akan semakin berat dan penuh tantangan. Oleh karena itu, para da'i harus memiliki kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki dalam dirinya.

Keterangan di atas menunjukkan bahwa kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang da'i yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik saat berdakwah.

Kompetensi da'i dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Kompetensi substantif berupa kondisi da'i atau mubaligh dalam dimensi ideal. Secara garis besar ada tujuh kompetensi substantif atau kompetensi dasar bagi seorang da'i atau mubaligh:

---

<sup>31</sup>Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*, (Yogyakarta: Sipres, 1996), hal. 273.



1. Pemahaman agama Islam secara cukup, tepat dan benar: tugas seorang da'i adalah menyebarkan agama Islam ke tengah masyarakat. Semakin luas pengetahuan agama seorang mubaligh, semakin banyak ia mampu memberikan ilmu kepada masyarakat. Di samping itu, pemahaman Islam harus tepat dan benar. Artinya, berbagai bid'ah, kufrah, dan tahayul yang sering kali ditempelkan oleh Islam harus dihilangkan sama sekali.
2. Pemahaman hakikat gerakan dakwah: gerakan dakwah adalah *amar ma'ruf nahi munkar* dalam menampilkan ajaran Islam di tengah-tengah masyarakat senantiasa dikembalikan pada sumber pokok, yaitu al-Qur'an dan al-Hadis. Gerakan dakwah merupakan suatu alat, bukan tujuan. Perjuangan untuk menegakan amal shalih di zaman modern tidak mungkin dilakukan kecuali dengan organisasi yang rapi dan modern.
3. Memiliki *akhlak al karimah*: setiap da'i harus memiliki akhlak yang mulia karena mereka akan dijadikan panutan oleh masyarakat. Ia akan selalu diikuti oleh umat. Oleh karena itu, akhlak *al karimah* harus menjadi pakaian sehari-hari para da'i.
4. Mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan umum yang relatif luas: agar para da'i mampu menyuguhkan ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik, ia harus memiliki pengetahuan umum yang relatif luas. Dalam kenyatannya, para da'i yang efektif adalah mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup luas.

5. Mencintai mad'udengan tulus: pada dasarnya, para da'i adalah pendidik umat. Oleh karena itu, sifat-sifat pendidik yang baik seperti tekun, tulus, sabar, dan pemaaf juga harus dimiliki oleh para juru dakwah atau da'i.
6. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik: menyampaikan pesan-pesan Islam tidak akan berhasil dengan baik tanpa memahami lingkungan atau ekologi sosial-budaya dan sosio-politik yang ada. Tabligh Islam tidak dapat dilepaskan dari *setting* kemasyarakatan yang ada. Di sinilah da'i harus jeli dan cerdas memahami kondisi umat *ijabah* dan umat dakwah yang dihadapi supaya dapat menyodorkan pesan-pesan Islam tepat sesuai dengan kebutuhan mereka.
7. Memiliki rasa ikhlas *liwajhillah*: seorang da'i harus memiliki semboyan, "Kami bertabligh kepadamu semata-matahanya karena Allah, kami tidak meminta imbalan darimu dan tidak pula kami mengharap pujian". Semboyan ini harus perlu menjadi niat dalam melaksanakan dakwah Islam. Jika keikhlasan telah menjadi dasar dalam berdakwah, maka rintangan, hambatan, dan penghalang apapun yang dihadapi insya Allah tidak akan menjadi hal yang memberatkan dan tidak akan membuat putus asa baginya.<sup>32</sup>

Kompetensi da'i juga dapat dibedakan antara kompetensi spiritual, intelektual, moral dan fisik jasmani.

1. Kompetensi spiritual (*ruhaniyyah*). Seorang pendakwah hendaknya memiliki sifat-sifat: Iman dan takwa, ahli taubat, ibadah, shiddiq, amanah, bersyukur, ikhlas, ramah, penuh pengertian, tawadhu', sederhana, jujur, tidak egois,

---

<sup>32</sup>Abdul Munir Mul Khan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*,...hal. 273

tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka dan lemah lembut. Rasulullah adalah para pendakwah pilihan Allah swt., mereka penuh iman dan takwa serta keteladanan. Kompetensi spiritual ini disebut juga kompetensi personal. Kompetensi spiritual, metodologi dapat membentuk kemampuan da'i dalam:

- (1) Komunikasi yang baik (*qawlan ma'rufa*) Q.S. al-Baqarah ayat 26, yaitu komunikasi efektif.
  - (2) Komunikasi lemah lembut (*qawlan layyina*). Pendakwah dari kalangan rakyat kepada mad'u seorang raja menggunakan *komunikasi layyina* sebagaimana dakwah Nabi Musa as kepada Fir'aun.
  - (3) Komunikasi yang tepat dan benar (*qawlan sadida*), yaitu komunikasi yang tidak mengandung kesalahan dan kebohongan.
  - (4) Komunikasi yang mulia (*qawlan karima*), yaitu komunikasi anak ketika berdakwah kepada orang tuanya.
2. Kompetensi intelektual ('*aqliyah*) kompetensi profesional. Ilmu pengetahuan dan keterampilan pendakwah hendaknya mencakup penguasaan tentang:
- a. Ilmu-Ilmu Islam yang mendalam tentang pesan-pesan dakwah, yaitu:
    - (1) Tafsir al-Qur'an adalah ilmu yang mempelajari terjemah dan penjelasan ayat-ayat al-Qur'an, baik menggunakan pendekatan tafsir tematik maupun tafsir tahlili. Sebelum belajar tafsir didahului oleh ulum al-Qur'an.
    - (2) Hadis adalah perkataan, perbuatan dan sikap Nabi saw. Yang berfungsi sebagai informasi dan konfirmasi tentang isi kandungan al-Qur'an.

Kitab Hadis yang terkenal ada enam, yaitu Kitab Shahih Bukhari, Muslim, Turmizi, Nasa'i, Ibnu Majah.

- (3) Ilmu Tauhid, yaitu ilmu yang membahas masalah keyakinan kepada Allah swt. Ilmu ini disebut juga dengan akidah Islam, Ushuluddin atau Ilmu Kalam.
  - (4) Ilmu Fikih terdiri dari fikih ibadah, fikih mu'amalah, fikih munakahat, fikih mawaris dan fikih siyasah.
  - (5) Akhlak/tasauf adalah ilmu yang berhubungan dengan pembentukan karakter muslim berdasarkan kesucian rohani manusia.
  - (6) Sejarah peradaban umat Islam terdiri dari Sirah Nabawiyah, Rijal Dakwah dan Sejarah Peradaban Umat Islam.
- b. Ilmu-ilmu Sosial yang dapat membantu pendakwah dalam pengenalan mad'u. Di antaranya ialah ilmu komunikasi, psikologi, sosiologi, antropologi, ilmu hukum, politik, ekonomi.
  - c. Ilmu Media yang menjadi sarana penyampaian pesan-pesan dakwah yang argumentatif dan logis. Ilmu media mencakup, metode dakwah, bahasa, logika, retorika, balaghah dan metodologi, sehingga pendakwah dapat menjadi operator dan ahli debat, menjadi *top manejer* (pimpinan) dalam organisasi dan sebagai pengembang masyarakat dalam program pembangunan. Manajemen dakwah membantu da'imenyusun program perencanaan dakwah, pemilihan metode, penyesuaian pesan, penggunaan waktu dan pengelolaan lokasi pertemuan. Kompetensi Moral(*Khulqiyah*). Para nabi selalu bersifat shiddiq, amanah, tabligh dan fathonah, bersyukur,

ikhlas, ramah dan penuh pengertian, tawadhu', sederhana dan jujur, tidak egois, tegas, tanggung jawab, sabar dan tawakkal, terbuka (demokratis) dan lemah lembut.

3. Kompetensi fisik (*Jasmaniyah*). Da'i hendaknya adalah orang yang sehat jasmani, memiliki kecukupan materi serta berasal dari etnik kaum sendiri. Kesehatan dan kekuatan fisik dibutuhkan dalam menegakkan *Jihad fi sabilillah*, demikian juga harta yang cukup. Para nabidan rasul diutus Tuhan adalah dari etnis masyarakat sendiri. Kesamaan budaya dan etnis menimbulkan kedekatan hubungan antara da'i dan mad'u, sebagai mana Nabi Hud as menjadi pendakwah bagi saudara-saudaranya kaum 'Ad. Demikian juga kepada kaum *Tsamud* Allah swt. mengutus saudara mereka Nabi Shaleh as.<sup>33</sup> Hafied Changara mengemukakan secara ringkas beberapa karakteristik sosio-demografis mad'u yang perlu diketahui seorang da'i dalam berdakwah, yaitu:

1. Jenis kelamin, apakah khalayak itu mayoritas laki-laki atau wanita.
2. Usia, apakah khalayak umumnya anak-anak, remaja atau orang tua.
3. Populasi, apakah khalayak yang ada kurang dari 10 orang atau lebih dari 50 orang.
4. Lokasi, apakah khalayak umumnya tinggal di desa atau di kota.
5. Tingkat pendidikan, apakah mereka rata-rata sarjana atau hanya sekedar tamatan Sekolah Dasar.
6. Bahasa, apakah mereka bisa mengerti bahasa Indonesia atau tidak.

---

<sup>33</sup> Kamaluddin, Kompetensi Da'i Profesional, *Jurnal Hikmah*, Vol. II, No. 01, (Medan: IAIN Padangsidimpuan, 2015), hal. 100-102.

7. Agama, apakah semuanya beragama Islam atau ada yang beragama lain.
8. Pekerjaan, apakah mereka umumnya petani, nelayan, guru atau pengusaha.
9. Ideologi, apakah mereka umumnya anggota suatu partai atau tidak.
10. Pemilikan media, apakah mereka umumnya memiliki TV, hanya surat kabar berlangganan atau tidak.<sup>34</sup>

Da'i juga perlu memahami paham-paham keagamaan yang dianut oleh masyarakat mad'u yang dihadapinya, seperti sunni, syi'ah, Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Pengenalan ini berdampak pada pemilihan materi pesan yang sesuai dan tidak sampai menyinggung perasaan mad'u yang dihadapi. Oleh karena itu da'i yang kompeten adalah da'i yang berlatar belakang netral dan mengayomi semua paham yang dianut oleh khalayak.

Sebagai *agent of change* (pelaku perubahan) yang berperan menyampaikan informasi tentang kebenaran Islam dan menarik kembali orang-orang untuk kembali ke titik koordinat, da'i dituntut untuk mampu memahami berbagai persoalan dan dinamika sosial yang mengintari kehidupan masyarakat. Dalam studi ilmu dakwah menjadi da'i itu tidaklah sulit, semua orang bisa menjadi da'i sesuai kapasitas kemampuan yang dimiliki. Namun untuk menjadi da'i profesional tidaklah semudah itu, karena diperlukan sejumlah kriteria dan kompetensi tertentu yang melekat pada dirinya sehingga pesan-pesan syariat yang disampaikan kepada orang lain (mad'u) itu bersifat fungsional bagi kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

M. Quraish Shihab menguraikan bahwa dalam perspektif al-Qur'an terdapat 2 (dua) pelaku (*agent*) perubahan. *Pertama*, Perubahan masyarakat yang pelakunya

---

<sup>34</sup> Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta Rajawali Pers, 2010), hal. 159-160

adalah Allah Swt. Perubahan yang dilakukan Tuhan terjadi secara pasti melalui hukum-hukum yang diciptakannya, seperti hukum alam. *Kedua*, perubahan yang pelakunya adalah manusia. Manusia yang dimaksudkan adalah bukan dalam wujudlahiriyah. Sebab tanpa totalitas itu manusia tidak mampu menggerakkan perubahan.<sup>35</sup>

Dari uraian Quraish Shihab itudapat didalami bahwa tidak semua manusia mampu bertindak sebagai pelaku perubahan. Hanya orang-orang pilihan saja yang dipandang bisa melakukan perubahan secara baik, yaitu manusia yang memiliki totalitas kepribadian yang luhur. Karena itu salah satu aspek kompetensi yang perlu dimiliki da'i adalah memiliki kepribadian yang luhur.

Secara lebih terperinci Sa'd Al-Qahthani menyebutkan sejumlah aspek kompetensi yang harus dimilikida'i, antara lain : (1) berilmu; (2) arif dan santun; (3) lemah lembut; (4) sabar; (5) jujur dan ikhlas; dan (6) keteladanan.<sup>36</sup> Selain itu dijumpai pula beberapa kompetensi lain yang harus dimiliki da'i sebagaimana dijelaskan oleh Jum'ah Amin Abdul Aziz, yaitu : (1) amanah; (2) shiddiq; (3) ikhlas; (4) kasih sayang; (5) lemah lembut; (6) sabar; (7) *hirsh* atau memiliki perhatian yang besar terhadap mad'u; dan (8) *tsiqah* atau memiliki keimanan yang kuat.<sup>37</sup>

Dari dua uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa untuk menjadi da'i profesional maka diperlukan beberapa kriteria dan kompetensi yang memadai agar

---

<sup>35</sup> M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2006), hal.246.

<sup>36</sup> Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*,...46.

<sup>37</sup> Jum'ah Amin Abd.Azis, *Fiqh Dakwah*, terj. Abdul Salam Masykur, (Solo: Intermedia, 2003), hal.29.

proses penyelenggaraan dakwah dapat berhasil dengan baik. Untuk memahami kompetensi da'i profesional, maka dipandang perlu dirumuskan terlebih dahulu standar kompetensi yang harus dimiliki da'i. Da'i merupakan *agent of change* yang dituntut memiliki standar kompetensi sebagai pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak, terampil dan berpenampilan menarik. Atas dasar itu, maka yang menjadi kompetensi dasar adalah beriman, berilmu, berakhlak, berketerampilan dan berpenampilan.

Bertolak dari keterangan di atas, maka seorang da'i yang baik tentu ada beberapa kriteria kompetensi yang harus dimilikinya jika dakwahnya ingin berhasil antara lain sebagai berikut:

1. Seorang da'i hendaknya memahami kondisi orang-orang yang didakwahi. Karena objek dakwah itu bermacam-macam keadaannya. Di antara mereka ada yang memiliki ilmu sehingga da'i membutuhkan kekuatan ilmu dalam debat dan diskusi. Di antara mereka ada yang tidak berilmu. Di antara mereka ada yang keras kepala, dan ada pula yang tidak keras kepala. Intinya keadaan mereka berbeda-beda, bahkan penerapan hukumnya juga akan berbeda karena perbedaan kondisinya.
2. Dai harus memiliki wawasan yang luas, baik yang terkait dengan ajaran Islam itu sendiri yang memang menjadi tema utama dalam dakwah yang dilakukan maupun wawasan kekinian dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bisa menjadi penunjang dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.
3. Seorang da'i juga harus mempunyai kemampuan atau keterampilan (skill) dakwah sehingga bila ia berdakwah dengan cara berkhotbah atau berceramah,



khotbah dan ceramahnya itu menarik, enak di dengar dan jamaah antusias untuk mendengarkannya, karena memang mudah dipahami.

4. Hendaknya seorang da'i memiliki akhlak yang baik dalam perkataan, perbuatan, dan penampilan yang baik. Maksudnya penampilan yang baik adalah penampilan yang layak untuk seorang da'i. Juga perbuatannya dan perkataannya layak untuk seorang da'i. Yaitu hendaknya ia berhati-hati dan tenang dalam berkata dan berbuat, memiliki pandangan yang mendalam. Sehingga ia tidak mengesankan bahwa agama itu sulit, selama masih bisa untuk dihindari kesan tersebut. Dan hendaknya ia tidak mengambil sikap yang keras selama masih bisa berlemah lembut.
5. Seorang da'i haruslah memiliki sifat sabar dalam berdakwah, jangan sampai ia berhenti atau jenuh, namun ia harus tetap terus berdakwah di jalan Allah dengan segenap kemampuannya. Karena seseorang telah dihindari kejenuhan maka ia akan letih dan meninggalkan (dakwah). Akan tetapi, apabila ia menetapi kesabaran diatas dakwahnya, maka ia akan meraih pahala sebagai orang-orang yang sabar disatu sisi, dan disisi lain ia akan mendapatkan kesudahan yang baik.

## D. Mad'u dan Klasifikasinya

### 1. Pengertian Mad'u

Mad'u berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk isim maf'ul dari kata *da'aa yad'uu, da'watan*, yang artinya orang yang diajak, diseru, dipanggil, dalam hal ini dimaksudkan orang yang didakwahi (objek/sasaran dakwah).<sup>38</sup>

Mad'u adalah objek dakwah bagi seorang da'i yang bersifat individual, kolektif atau masyarakat umum. Masyarakat sebagai objek dakwah atau sasaran dakwah merupakan salah satu unsur yang penting dalam sistem dakwah yang tidak kalah peranannya dibandingkan dengan unsur-unsur dakwah yang lain. Oleh sebab itu masalah masyarakat ini seharusnya dipelajari dengan baik sebelum melangkah ke aktivitas dakwah yang sebenarnya, itu sebagai bekal dakwah dari seorang da'i hendaknya berbekal dari beberapa pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan masalah masyarakat.<sup>39</sup>

Dalam studi ilmu dakwah, mad'u diposisikan sebagai saran dakwah baik bersifat internal maupun eksternal. Sasaran internal bersifat meningkatkan kualitas umat Islam dalam memahami dan menjalankan syariat Islam secara benar, sedangkan sasaran eksternal ditujukan kepada masyarakat non-muslim agar mereka menerima kebenaran Islam melalui pembuktian-pembuktian empiris yang dilakukan oleh para da'i. Target utama dari dakwah eksternal ini adalah meningkatkan kuantitas umat Islam itu sendiri.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir, Arab – Indonesia Terlengkap*,...hal. 407.

<sup>39</sup> Sri Puji Astutik, *Karakteristik Psikologis Mad'u dan Hubungannya dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah*, *Skripsi*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016), hal. 29.

Berdasarkan dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain manusia, secara keseluruhan. Mad'u terdiri dari berbagai macam golongan manusia. Oleh karena itu, menggolongkan mad'u sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri, profesi, ekonomi, dan seterusnya. Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi sosologis, masyarakat terasing, perdesaan, perkotaan, kotakecil, serta masyarakat di daerah marjinal dari kota besar.
2. Struktur kelembagaan, ada golongan priyayi, abangan, golongan orang tua.
3. Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dangolongan orang tua. Dan sebagainya, Kemudian Hukum Publik antarlain:Hukum pidana, Khilafah (Hukum Negara), Jihad (Hukum Perangdan Damai), dan lain sebagainya.
4. Akhlak, yaitu menurut Anis Matta adalah nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, kemudian tampak dalam bentuk tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural atau alamiah tanpa dibuat-buat, serta refleksi.<sup>41</sup> Akhlak meliputi: Akhlak terhadap khaliq, Akhlak terhadap (dirisendiri, tetangga, masyarakat lainnya), akhlak terhadap bukan manusia (flora,fauna, dan lain sebagainya).<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Juhari Hasan, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014), hal. 15-16.

<sup>41</sup> Firdaus, *Membentuk Pribadi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis*, Jurnal Al-Dzikra Vol.XI No. 1, 2017, hal. 58.

Bertolak dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mad'u dapat ditinjau dari beberapa segi terutama aspek sosiologi, tempat tinggal, usia, kelembagaan, hukum dan perilaku atau akhlaknya. Dalam memahami aspek-aspek yang dimiliki mad'u di atas, maka seorang da'i harus mampu membaca kondisi yang terjadi di lingkungan masing-masing mad'u tersebut.

## 2. Klasifikasi Mad'u

Dalam hubungannya dengan seruan dakwah, ojek dakwah di sini digolongkan menurut empat kategori. *Pertama*, sikap mad'u terhadap seruan dakwah, *kedua*, antusiasnya kepada dakwah, *ketiga* kemampuan dalam memahami dan menangkap pesan dakwah, dan *keempat*, kelompok mad'u berdasarkan keyakinan.

### a. Klasifikasi Mad'u Menurut Sikapnya terhadap Dakwah

Pakar dakwah Abdul Karim Zaidan dalam buku *Ushul al-Dakwah*, mengolompokkan manusia dalam empat kategori berdasarkan sikapnya terhadap dakwah. Empat kategori dakwah yang dimaksud secara berturut-turut adalah:

- (1) *al-mala* (pembuka masyarakat), yaitu kelompok manusia yang memegang wewenang atas keadilan masyarakat banyak.
- (2) *Jumhur al-anas* (mayoritas manusia), mereka itu terdiri dari kelompok alit masyarakat yang memiliki kekuasaan penuh atas orang banyak.
- (3) *Munafiqun* (orang-orang munafik) adalah tipe kelompok oportunis yang menyembunyikan kekufuran di balik keislamannya. Menurut Zaidan, mereka

---

<sup>42</sup> Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), hal.11.

itu biasanya ditemukan dalam situasi ketika kebenaran telah menjadi opini publik dan keimanan telah menjadi identitas mayoritas.

- (4) *Al-usat* (para Pendurhaka) adalah kategori orang-orang yang masih bimbang dalam menerima kebenaran. Oleh karena itu iman mereka tidak tipis dinilai tidak cukup kuat untuk menahannya dari perbuatan-perbuatan maksiat, sekalipun telah menyatakan keislamannya.<sup>43</sup>

b. Pengelompokan Mad'u Berdasarkan Antusiasnya Kepada Dakwah

Mengenai sikap mad'u terhadap seruan dakwah, Al-qur'an menyebutkan tiga kelompok Mad'u yaitu:

- (1) Kelompok yang bersegerah dalam menerima kebenaran (*al-sabiquna bi al-khirat*). Menurut pakar tafsir kenamaan Wahbah al-Zuhayli yaitu golongan mad'u yang cenderung antusias pada kebaikan dan tanggap terhadap seruan-seruan dakwah baik sunnah apa lagi yang wajib. Sebaliknya dia amat takut mengerjakan hal-hal yang diharamkan agama, di samping berusaha sebisa mungkin menghindari yang dimakruhkan atau malah hal-hal yang masih di bolehkan (*mubah*).<sup>44</sup>
- (2) Kelompok pertengahan (*muqthasid*), sedangkan golongan yang kedua ini menurut Zuhayli, adalah golongan pertengahan. Mereka merupakan orang-

---

<sup>43</sup> Naharuddin, *Klasifikasi Mad'u*, Makaslah, (Surabaya: STAIN Lukman Al-Hakim, 2015), hal. 3.

<sup>44</sup> Wahbahal-Zuhayli, *Tafsir al-Munir Fi al-Aqidah wa al-Syariah wa al-Manhaj*, (Damaskus: Dar al-Fikr al-Muashir, 1997), hal 266.

orang yang mengerjakan kebijakan-kebijakan agama dan meninggalkan yang diharamkan dan kurang tanggap terhadap kebaikan yang dianjurkan (sunah).<sup>45</sup>

- (3) Kelompok yang menzalimi dirisendiri (zhalim linafsi) adalah kelompok yang sedang melampaui batasan-batasan agama, kerap melakukan larangan-larangan agama.<sup>46</sup>

c. Pengelompokan Mad'u Berdasarkan Kemampuannya Menangkap Pesan Dakwah

Adapun pengelompokan mad'u berdasarkan:

- (1) Kemampuannya dalam menangkap pesan dakwah, dalam hal ini berdasarkan orang yang sering bersinggungan dengan kebenaran dikarenakan pengetahuannya yang mendalam. Kelompok ini terdiri dari para sarjana, pemikir dan ilmunan.
- (2) Kelompok manusia yang tidak mampu mengendifikasi kebenaran kecuali setelah melewati proses dialektika dan sintesis. Kelompok ini terdiri dari mereka yang memiliki pengetahuan namun tidak sampai mendasar. Dengan kata lain, mereka inilah kelompok yang sedang menelururi dan mencari hakikat kebenaran.
- (3) Kelompok yang hanya mampu menegendifikasi kebenaran dalam bentuk-bentuknya yang umum dan parsial (*common sense*). Mereka itulah yang disebut kelompok awam (kebanyakan orang) dan mereka menempati jumlah terbesar diantara kelompok manusia lainnya.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Ibid, 266.

<sup>46</sup> Naharuddin, *Klasifikasi Mad'u*,...hal. 3.

Dalam kategori ini, mad'u dikelompokkan secara hierarkis dimulai dari kelompok elit hingga lepel bawah. Demikian itu, karena kemampuan seseorang untuk menangkap pesan dakwah terkait erat dengan kedalamannya memahami agama secara hakikatnya. Memulai cara pandang ini, filsuf kenamaan Ibn Rusd mengategorikan manusia dalam tiga kelompok, *ahl al-burhan*, *ahl al-jidal*, dan *ahl-kitab*. Dalam penyelasannya terhadap kelompok pertama, Ibn Rusyd menyebutkan sebagai representasi dari pemuka agama yang umum dikenal dengan sebutan ulama atau burhani, yaitu mereka dalam menangkap pesan-pesan dakwah didekati dengan mengajuhkan bukti-bukti demonstratif yang tak terbantahkan.

Kelompok *ahl-Jidal*, adalah kelompok *mad'u* menengah terkait dengan tingkat pemahaman agamanya. Dlam menerima pesan dakwah mereka belum mampu menyingkap hakikat-hakikat terdalam agama, dan baru cukup didekati dengan dialog (*jadal*) melalui adu argumrntasi. Sedangkan kelompok *ahl al khitab*, menurut Ibn Rusyd, adalah kelompok terbanyak dalam masyarakat. Karena tingkat pemahaman agamanya sangat rendah, kelompok mad'u ini tidak terkait kepada pendekatan-pendekatan dialektis dan belim mampu memahami hakikat terdalam agama. Untuk itu, cara retorik (*Khitaby*) melalau tutur kata dan nasihat yang baik dalam menyampaikan pesan dakwah dipandang sebagai jalan yang paling bijak.<sup>48</sup>

#### d. Kategori Mad'u Menurut Keyakinannya

Dakwah diakui sebagai ajakan universal, artinya ajakan dakwah tidak dibatasi hanya kepada kelompok tertentu dan tidak yang lainnya. Terkait dengan

---

<sup>47</sup> Naharuddin, *Klasifikasi Mad'u*,...hal. 4.

<sup>48</sup> Ibid, 3-4

aneka ragam keyakinan manusia di muka bumi, dakwah juga memiliki kepentingan untuk menarik orang kejalan kepentingan untuk mrnarik orang kejalan Tuhan. Untuk itu, tentu saja dakwah dituntut untuk menyiapkan sterategi yang berbeda ketika dihadapkan dengan para kelompok mad'u yang beragama Islam dan mad'u yang tidak beragama Islam. Tiga kategori mad'u yang penulis telah paparkan, sebetulnya dimaksud untuk memilih-milih tipe mad'u yang masuk dalam kelompok mad'u muslim. Dalam ruang diskusi ini, secara singkat penulis akan memaparkan mengenai kelompok mad'u yang kedua, yaitu kelompok nonmuslim.

Dalam al-qur'an, nonmuslim dalam artinya mereka yang tidak mengimani Muhammad sebagai Rasul, juga digolongkan dalam banyak kelompok, misalnya ahl al-kitab, musyirikin dan kafirun. Menurut Abdul Moqsith Gazali dalam kajiannya tentang Al-qur'an, kelompok musyirikun, sejauh pengguna istilah Al-qur'an, disebut untuk mewakili kaum pagan Quraish yang tidak mengimani Muhammad sebagai Rasul dan tidak memiliki pegangan kitab suci pun.<sup>49</sup> Adapun kelompok kafirun, disebut untuk menunjuk kepada mereka yang gemar menutup-nutupi kebenaran dan memutar balikkan fakta, baik dari golongan musyirikun maupun ahl-Kitab. Khusus terkait dengan golonga tersebut terakhir, dalam tinjauan ulama ditemukan polemik yang tidak mudah untuk dikompromikan. Dalam bahasan ini, penulis menilai pendapat yang menyatakan bahwa ahl-kitab sebagai semua kelompok agama-agama di dunia yang memiliki pedoman kitab suci dan

---

<sup>49</sup> Abdul Moqsith Ghazali, *Argumen Pluralisme Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta:Kata Kita, 2009), hal. 318.



tidak terbatas pada penganut Nasrani dan Yahudi adalah yang dapat dipertanggung jawabkan.<sup>50</sup>

Terkait dengan dakwah, pemaparan mengenai ahl al-kitab kiranya sebagai representatif dari kelompok mad'u nonmuslim, diharapkan mampu memberikan pandangan bijak dalam menyampaikan pesan dakwah. Sebagai objek dakwah, di satu sisi kelompok mad'u boleh dibilang secara instiristik telah memiliki sikap "Islam" (berkebutuhan yang Maha Esa) seperti Tersurat dalam ajaran kitab suci mereka, di sisi yang lain mereka seperti pemaparan agama Al-qur'an tidak lepas dari penyimpangan-penyimpangan pandangan hidup yang benar. Gambaran inilah yang akan menjadi dasar pijakan dalam pilihan metode dakwah terhadap ahl al-kitab.

Terakhir, mata juga tidak menutup mata terhadap kemungkinan sekelompok manusia yang gemar mengingkari kebenaran atau malah berubah melawan kebenaran itu, sukar diajak berdamai atau bekerja sama dan melulu mengingkari kesepakatan. Mereka senang tiasa mengingkari kebenaran orang untuk berdakwah dan berusaha menghalang-halangi orang untuk menerima kebenaran.

Kelompok mad'u ini yang disebut kelompok kafir (*Harbi*) yang dapat eksis dalam setiap kelompok/ penganut agama. Terhadap mereka itu, da'i tidak dianjurkan untuk menunjukkan sikap persahabatan dalam menyampaikan kebenaran. Lebih dari itu, adalah sikap tegas (*al-ghilz*) dan tegas (*tasydid*), bukan lagi tablig dan pertemanan (*al-rifq*).<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Putra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah, jilid 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 5-6.

<sup>51</sup> Naharuddin, *Klasifikasi Mad'u*,...hal. 5.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseasch*), yaitu penelitian yang mempelajari tentang latar belakang, proses yang berlangsung sekarang, interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat dalam lingkungan tertentu. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang kajiannya berfokus pada fenomena-fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat.<sup>52</sup> Pengambilan jelas penelitian ini dikarenakan objek penelitiannya merupakan keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasan maupun dalam istilah.<sup>53</sup> Penyajian penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya.<sup>54</sup> Adapun alasan peneliti pengambilan pendekatan kualitatif dikarenakan data yang digunakan berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait kompetensi da'i yang diharapkan oleh mad'u.

---

<sup>52</sup> Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 5.

<sup>53</sup> Moleong, Laxy, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 4.

<sup>54</sup> Narwawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*,(Yokyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hal. 67.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan langsung di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan.

## C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ialah sasaran dari penelitian, sasaran penelitian tersebut tidak tergantung pada judul dan topik penelitian tetapi secara konkret tergambar dalam rumusan masalah penelitian.<sup>55</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi da'i sesuai harapan mad'u.

Subjek penelitian adalah pihak yang menjadi sampel atau subjek yang dituju oleh peneliti untuk diteliti. Subjek penelitian dipilih secara sengaja dan menjadi informan yang akan memberi informasi yang diperlukan selama penelitian.<sup>56</sup> Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian dikenal dengan informan. Informan adalah tempat memperolehnya informasi yang dikumpulkan sebagai upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.<sup>57</sup>

Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang ditetapkan oleh peneliti.<sup>58</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah 13 orang masyarakat yang menjadi sebagai mad'u. Pemilihan subjek dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik

---

<sup>55</sup> Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 78.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 171.

<sup>57</sup> Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hal. 92.

<sup>58</sup> Faisal Sanafiah, *Format-Format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 67.

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua informan memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sampel informan dalam penelitian ini ialah:

**Tabel 3.1**  
**Nama-Nama Informan Penelitian**

No	Nama	Kompetensi Pekerjaan
1	ZY	Kepala Desa
2	AH	Imum Chik
3	SH	Imum Muenasah Dusun Sejahtera
4	MH	Guru Pengajian TPA Al-Aqsa Dusun Sejahtera
5	HD	Penghulu Meunasah
6	LK	Guru Pesantren Darul Wustha
7	CK	Guru Pesantren Darul Wusha
8	RD	Masyarakat Desa Ujung Padang
9	SF	Kepala Dusun Bahagia
10	MH	Imum Meunasah Dusun Bahagia
11	YT	Guru Pengajian TPA Al-Aqsa Dusun Sejahtera
13	MY	Santri Darul Wustha

Adapun yang menjadi kriteria informan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu agama Islam, (2) aktif dalam pengajian yang diadakan di Desa Ujung Padang dan (3) mempunyai pengetahuan tentang metode berdakwah yang baik.

## **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>59</sup> Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara dengan informan kunci yakni para mad'u yang memiliki kriteria di atas, dokumentasi dan hasil observasi lapangan.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.<sup>60</sup> Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penelitian, maka digunakan teknik yaitu:

### **1. Wawancara**

Wawancara ialah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Secara

---

<sup>59</sup>Burhan, Bugin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*,..., hal. 132.

<sup>60</sup>Ibid, 132.

sederhana wawancara diartikan sebagai alat pengumpul data dengan menggunakan tanya jawab antara pencari informasi dan sumber informasi.<sup>61</sup> Jenis wawancara dalam penelitian ini bersifat terbuka dan mendalam. Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih untuk memperkuat data yang diperoleh untuk dokumentasi. Adapun responden yang akan diwawancarai terdiri dari 13 orang, dengan rincian, yaitu: 13 orang masyarakat yang memiliki kriteria berikut, yaitu (1) memiliki pengetahuan yang mendalam tentang ilmu agama Islam, (2) aktif dalam mengikuti berbagai dakwah dan pengajian yang diadakan di Desa Ujung Padang dan (3) mempunyai pengetahuan tentang metode berdakwah yang baik. Agar wawancara berjalan dengan baik, maka penulis terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan wawancara dan agar hasilnya terekam dengan baik maka perlu pula disiapkan alat perekam suara berupa *recorder*.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang teliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>62</sup> Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa data profil desa dan foto-foto penelitian.

---

<sup>61</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ...., hal. 118.

<sup>62</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 158.

### 3. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, seperti telinga.<sup>63</sup> Dalam kegiatan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung di lapangan seperti mengikuti secara langsung berbagai agenda dakwah yang diadakan di Desa Ujung Padang, Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan.

### F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, atau bahan-bahan yang ditemukan di lapangan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan model analisis interaktif. Sugiyono mengemukakan ada tiga komponen pokok dalam analisis data yakni:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuang hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai pemaparan informasi yang tersusun untuk memberi peluang terjadinya suatu kesimpulan. Selain itu, dalam penyajian data diperlukan adanya perencanaan kolom dan tabel bagi data kualitatif dalam bentuk

---

<sup>63</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, ....hal. 143.

khusus. Penyajian data yang baik dan jelas sistematikanya diperlukan untuk melangkah kepada tahapan penelitian kualitatif selanjutnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian dimana data-data yang telah diperoleh akan ditarik garis besar atau kesimpulan sebagai hasil keseluruhan dari penelitian tersebut.<sup>64</sup>

### G. Keabsahan Data

Kredibilitas penelitian kualitatif ini dilakukan melalui triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data-data tersebut. Keuntungan penggunaan metode triangulasi ini adalah dapat mempertinggi validitas, memberi kedalaman hasil penelitian sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada kekurangan. Untuk memperoleh data yang semakin dipercaya maka data yang diperoleh dari wawancara juga dilakukan pengecekan melalui pengamatan, sebaliknya data yang diperoleh dari pengamatan juga dilakukan pengecekan melalui wawancara atau menanyakan kepada responden. Untuk membuktikan keabsahan data dalam penelitian ini, teknik yang digunakan hanya terbatas pada teknik pengamatan lapangan dan triangulasi. Peneliti melakukan triangulasi sumber dalam pencarian data, yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dengan demikian tujuan akhir dari triangulasi adalah dapat membandingkan informasi

---

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,..., hal. 10-112.



tentang hal yang sama, yang diperoleh dari beberapa pihak agar ada jaminan kepercayaan data dan menghindari subjektivitas dari penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat**

Desa Ujung Padang merupakan salah satu desa yang terdapat dalam Kecamatan Labuhan Haji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis Desa Ujung Padang terletak antara:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kampung Baru
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kota Iboh
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Samudera Hindia
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Pergunungan.<sup>1</sup>

Desa Ujung Padang mempunyai wilayah administrasi empat dusun yaitu Dusun Sejahtera, Dusun Bahagia, Dusun Syaikuna dan Dusun Pendidikan. Masing-masing dusun dalam Desa Ujung Padang ini memiliki luas wilayah yang berbeda-beda.

Penduduk Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat terdiri dari dua suku, yakni suku Aceh dan Aneuk Jame dan sebagian juga suku pendatang. Pertumbuhan jumlah penduduk di Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat ini terus meningkat terutama yang terjadi pada tahun 2017 lebih disebabkan tingkat kelahiran penduduk dibandingkan kedatangan penduduk. Masuknya penduduk dari daerah lain ke Desa Ujung Padang sudah jauh menurun dibandingkan

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Angka, 2018.

tahun 2017. Untuk lebih jelasnya pertumbuhan penduduk Desa Ujung Padang berdasarkan desa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>2</sup>

Tabel 4.1  
Jumlah Penduduk Desa Ujung Padang Berdasarkan Dusun, 2018

No.	Nama Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sejahtera	200	202	402
2	Bahagia	146	190	336
3	Pendidikan	210	230	440
4	Syaikuna	100	69	169
Total		656	691	1347

Sumber: BPS Kecamatan Labuhan Haji Barat Dalam Angka, 2018

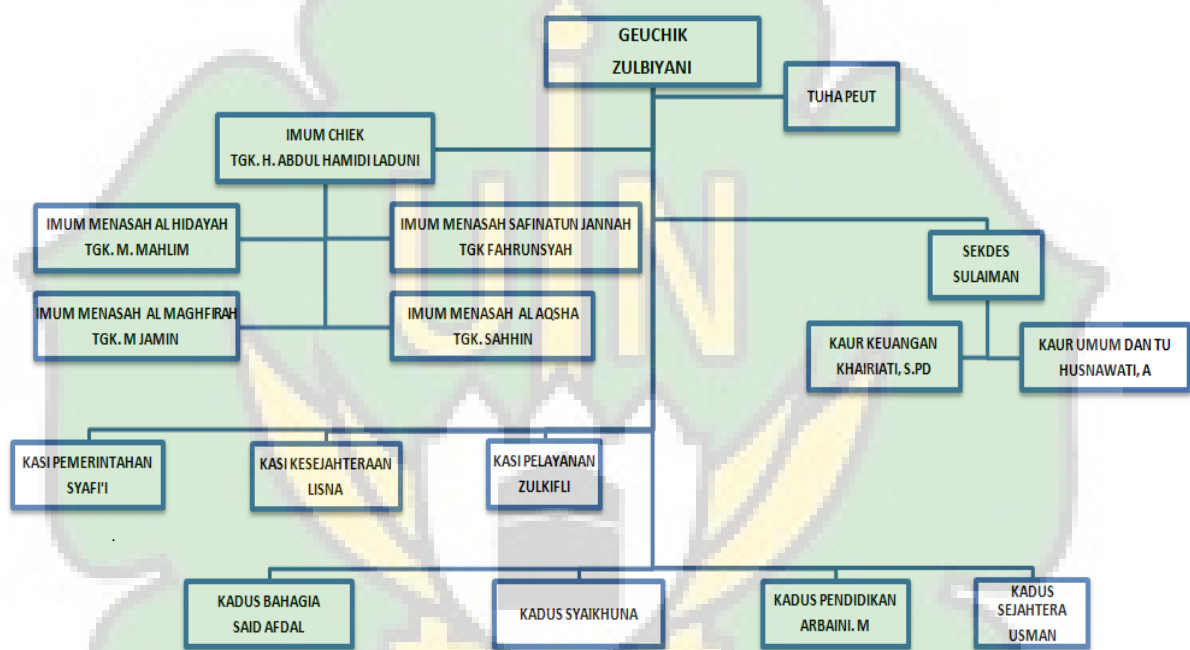
Berdasarkan tabel jumlah penduduk di atas, maka terlihat jelas bahwa penduduk di Desa Ujung Padang yang banyak terdapat pada Dusun Pendidikan dengan jumlah penduduknya mencapai 440 jiwa. Sedangkan dusun yang jumlah penduduk paling sedikit ialah Dusun Syaikuna dengan jumlah penduduknya hanya 169 jiwa.

Masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan yang beragam seperti nelayan, petani, pedagang, ibu rumah tangga, Pegawai Negeri Sipil, buruh dan lain-lain. Beragamnya sumber ekonomi masyarakat di Desa Ujung Padang ini tidak bisa dilepaskan dari keadaan alamnya yang berdekatan dengan penguungan dan wilayah pantai. Tidak hanya itu sebagian mereka juga berprofesi sebagai pedagang kecil seperti pedagang kaki lima, pedagang toko bangunan dan bahkan juga sebagian juga menekuni sebagai penjual ikan. Sosial ekonomi masyarakat

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Kecamatan Labuhan Haji Barat dalam Angka, 2018.

Desa Ujung Padang ini juga diperoleh oleh sebagian masyarakat dari profesi sebagai PNS dan buruh pegawai swasta.<sup>3</sup> Dalam menjalankan roda pemerintahan Desa Ujung Padang dipimpin oleh perangkat desanya yang telah diatur dengan baik yang memiliki tugas tersendiri, sebagai mana terdapat pada struktur berikut.

#### STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA UJUNG PADANG PERIODE 2015-2020



Tabel 4.2. Struktur Pemerintahan Desa Ujung Padang  
(Sumber: Kantor Desa Ujung Padang, 2018)

Gambar di atas menunjukkan bahwa pimpinan tertinggi Desa Kuta Jeumpa ialah Geuchik yang didampingi oleh tuha peut dan tuha lapan, kemudian diikuti oleh para jajarannya seperti sekretaris desa, bendahara, kepala dusun dan kejurun blang dan ketua pemuda.

<sup>3</sup> Sumber: Kecamatan Labuhan Haji Barat dalam Angka, 2018.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kompetensi Da'i di Desa Ujung Padang**

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai beberapa orang da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang, maka dapat diklasifikasi kompetensi para da'i tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu kompetensi personal, kompetensi substansial dan kompetensi metodologis.

Untuk mengetahui kompetensi para da'i yang ada di Desa Ujung Padang ini tentu dilihat dari penilaian yang diberikan oleh para mad'u atau masyarakat yang ada di sekitar lingkungan da'i, baik anggota aparatur desa seperti geuchik, imam mesjid, kepala dusun dan lain-lain maupun masyarakat biasa. Terkait kompetensi da'i yang bersifat personal ini mendapatkan penilaian yang berbeda di kalangan masyarakat Desa Ujung Padang. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh ZY kepala Desa Ujung Padang sebagai berikut:

Para da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang ini merupakan alumni-alumni dayah yang sudah belajar bertahun-tahun. Para ustadz-ustadz inilah yang memberikan pengetahuan kepada kami di Desa Ujung Padang. Kami diajari berbagai ilmu pengetahuan agama Islam baik melalui ceramah agama maupun kami adakan pengajian-pengajian kitab-kitab fiqh, tauhid dan akhlak yang di Desa Ujung Padang. Dalam pengajian tersebut kami mendapatkan dan diberikan kesempatan untuk menanyakan apa yang kami tidak paham tentang ilmu agama.<sup>4</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa da'i yang ada di Desa Ujung Padang telah memiliki tingkat kecerdasan yang baik, karena kecerdasan mereka tidak hanya disampaikan melalui kegiatan dakwah pada memperingati hari besar Islam saja melainkan juga melalui forum-forum pengajian yang disertai dengan

---

<sup>4</sup> Wawancara: ZY, Kepala Desa Ujung Padang pada tanggal 3 Februari 2019.

sesi tanya jawab secara bebas oleh mad'u. Pernyataan di atas juga didukung oleh ungkapan AH yang merupakan pimpinan Dayah Darul Wustha, yakni sebagai berikut:

Kami di Desa Ujung Padang setiap malam sabtu rutin melakukan pengajian dan pada hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad Saw, *isra'* dan *mi'raj* dan bahkan juga melakukan kegiatan halal bihalal. Saat kegiatan berlangsung terutama pengajian, para jama'ah pengajian selalu memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan kepada da'i untuk dijawab. Bahkan menurut saya hampir setiap pertanyaan dijawab oleh da'i, jika pun ada yang tidak bisa dijawab, maka da'i biasanya meminta waktu untuk menjawabnya pada pertemuan berikutnya.<sup>5</sup>

Jadi jelaslah bahwa kecerdasan para da'i di Desa Ujung Padang telah memperlihatkan profesionalismenya sebagai penda'i yang memiliki pengetahuan dalam berbagai aspek ajaran agama Islam. Tidak hanya memiliki kecerdasan yang baik, para da'i yang ada di Desa Ujung Padang juga memiliki sifat yang telah dianjurkan di dalam Islam. Hal ini sebagai mana sifat para da'i yang tercermin dalam kehidupan keseharian para da'i dalam bermasyarakat seperti yang dijelaskan oleh SF kepala Dusun Bahagia, bahwa:

Menurut saya kompetensi da'i di Desa Ujung Padang ini jika dilihat dari segi sifat atau perilaku kesehariannya sudah tergolong baik. Hal ini terlihat dari sifat saling menghormati terutama orang yang lebih tua sekalipun pengetahuan para da'i tentang ilmu agama Islam lebih tinggi. Hal ini bisa dibuktikan saat berjumpa antara da'i dengan orang tua selalu kami memberikan salam. Tidak hanya itu kompetensi da'i juga terlihat dari sifat keteladanannya bagi masyarakat.<sup>6</sup>

Keterangan di atas juga didukung oleh keterangan RD seorang mad'u yang aktif dalam mengikuti pengajian mengemukakan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Wawancara: AH, Pimpinan Dayah Darul Wustha pada tanggal 3 Februari 2019.

<sup>6</sup> Wawancara: SF, Kepala Dusun Bahagia, pada tanggal 3 Februari 2019.

Saya jika melihat ustadz BS adalah sosok penda'i yang memiliki sifat terpuji, karena sangat menghormati satu sama lain. Selalu menyapa orang tua dan teman sebayanya dengan penuh kesopanan, seperti memberikan salam saat bertemu dan berkunjung ke rumah yang ditimpa musibah.<sup>7</sup>

Dari kedua keterangan di atas menunjukkan bahwa kompetensi personal seorang da'i juga dapat diukur dengan sifat kesehariannya dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang da'i yang memiliki kompetensi yang baik tidak hanya dilihat dari segi kecerdasannya saja, melainkan juga memiliki sifat yang baik. Bahkan tidak hanya itu, kompetensi personal seorang penda'i juga diukur dengan perilaku moralnya. Moral para da'i di Desa Ujung Padang ini terlihat dari perilaku positif dalam bermasyarakat. Kesan moral yang dimiliki da'i di Desa Ujung Padang terlihat dalam tingkah lakunya seperti menjalankan perintah agama sepenuhnya, menjaga kebersihan, patuh atas peraturan yang berlaku di Desa Ujung Padang serta tidak membuat kerusuhan. Dilihat dari segi moralitas yang merupakan bagian dari kompetensi personal para da'i di Desa Ujung Padang terlihat dari ungkapan MH yang merupakan Imeum Muenasah di Desa Ujung Padang sebagai berikut:

Bagi saya para da'i di Desa Ujung Padang sangat tinggi moralitasnya, hal ini terlihat kepatuhannya terhadap aturan-aturan yang telah dibuat oleh aparatur Desa Ujung Padang. Hal ini dikarenakan sejak masa dalam proses belajar di dayah, sudah diajarkan tentang moral untuk mematuhi aturan yang berlaku.<sup>8</sup>

Berdasarkan ungkapan da'i di atas, maka jelaslah bahwa kompetensi personal da'i dalam aspek moral di Desa Ujung Padang sudah tergolong baik karena mematuhi berbagai aturan yang telah dibuat oleh masyarakat Desa Ujung

---

<sup>7</sup> Wawancara: RD, Seorang Mad'u Desa Ujung Padang , pada tanggal 10 Desember 2018.

<sup>8</sup> Wawancara: MH, Imum Munasah, pada tanggal 3 Februari 2019.

Padang itu sendiri. Hal seperti di atas, juga dikatakan oleh YT yang merupakan guru pengajian TPA Al-Aqsa di Desa Ujung Padang, sebagai berikut:

Di Desa Ujung Padang ini terdapat beberapa aturan yang harus dilakukan oleh seluruh masyarakat sebagai kegiatan rutinitas, salah satunya ialah menjaga kebersihan lingkungan Desa Ujung Padang. Dalam hal ini saya sebagai bagian dari masyarakat selalu menghadiri berbagai kegiatan gotong royong setiap hari jum'at atau sering disebut jum'at bersih.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan-keterangan terkait kompetensi personal para da'i yang ada di Desa Ujung Padang tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi para da'i tidak hanya dilihat dari segi berdakwah saja, melainkan juga dalam perilaku kehidupan sehari-hari para da'i dalam lingkungan sosial masyarakat seperti berpartisipasi dalam rutinitas yang diadakan di Desa Ujung Padang dan lain sebagainya.

Kompetensi substansif dibidang pengetahuan, para da'i di Desa Ujung Padang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda, hal ini tentu dilatar belakangi oleh pendidikan yang selama ini ditempuhnya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh HD yang merupakan Penghulu Meunasah di Desa Ujung Padang sebagai berikut:

Kompetensi para da'i yang ada di Desa Ujung Padang ini sudah sangat baik terutama jika saya melihat dari segi pengetahuan yang mereka miliki sangat luas tentang agama Islam baik ilmu aqidah, fiqh dan tasawuf/akhlak. Pengetahuan ini tidak bisa dilepaskan dari para da'i yang sudah belajar di dayah bahkan ada da'i yang belajar selama 15 tahun salah seorang da'i di Desa Ujung Padang Ustadz AF yang hingga saat ini sekalipun sudah menjadi da'i, dia terus berupaya meningkatkan pengetahuan agama Islam di dayah tempatnya belajar.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wawancara: YT, Guru Pengajian TPA Al-Aqsa Desa Ujung Padang, pada tanggal 24 Desember 2018.

<sup>10</sup> Wawancara: HD, Penghulu Meunasah Desa Ujung Padang pada tanggal 3 Februari 2019.



Berdasarkan ungkapan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang tergolong baik, karena sudah dipersiapkan dan bahkan terus meningkatkan pengetahuannya hingga saat ini. Pengetahuan yang dimiliki da'i tidak diperoleh dengan otodidak, melainkan dengan belajar kepada guru-guru mereka di dayah-dayah yang ada di Kecamatan Labuhan Haji Barat dan bahkan sebagian da'i juga memperoleh pengetahuan agama Islam di dayah yang ada di luar Kabupaten Aceh Selatan, seperti Samalangan, Bireun dan Banda Aceh.

Pengetahuan para da'i tidak hanya dalam aspek materi ilmu agama Islam, melainkan juga pengetahuan cara penyampaian pesan dakwah seperti gaya berbahasa, gaya mimik saat berceramah dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh MY santri Dayah Darul Wustha, yaitu sebagai berikut:

Seorang da'i selain belajar untuk meningkatkan pengetahuan mereka juga diajarkan di tempat belajar mereka terkait berbagai teknik atau cara berceramah agar mampu didengar oleh mad'u. Pengetahuan tata cara berdakwah ini tidak hanya di dayah, melainkan juga melalui berbagai media sosial dengan menonton para da'i kondang seperti Ustad Abdul Somad, Hanan Attaki dan lain sebagainya. Ini semua dapat kita lihat dari gaya berceramah mereka baik dari segi suara, gaya mimik dan bahkan hingga pakaian yang dikenakan.<sup>11</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa para da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang memiliki pengetahuan yang komprehensif dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Bahkan tidak hanya itu, para da'i juga mempelajari berbagai gaya berdakwah melalui cara dengan melihat da'i yang sedang populer di kalangan masyarakat saat ini. Tidak hanya itu bagian

---

<sup>11</sup> Wawancara: MY, Santri Dayah Darul Wustha, pada tanggal 3 Februari 2019.

kompetensi substansif para da'i yang ada di Desa Ujung Padang juga memiliki akhlak yang baik, hal ini tercermin dalam kehidupan keseharian para da'i, sebagai mana yang dinyatakan oleh HD seorang Penghulu Meunasah di Desa Ujung Padang bahwa:

Saya jika melihat dan bertemu dengan da'i yang ada di Desa Ujung Padang selalu disapa dengan sapaan yang baik. Da'i tersebut tidak pernah memalingkan mukanya saat bertemu dengan saya. Ini tandanya bahwa da'i ini memiliki akhlak yang mulia.<sup>12</sup>

Keterangan tersebut diperkuat oleh ungkapan dari salah seorang mad'u ibu MH, sebagai berikut:

Bagi saya para da'i yang ada di Desa Ujung Padang ini memiliki akhlak yang sangat baik, yang sesuai dengan pembicaraan mereka saat berdakwah, seperti amanah, jujur, sopan santun dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

Dari kedua ungkapan di atas, maka jelaslah bahwa penda'i yang terdapat di Desa Ujung Padang dalam menjalani profesinya sebagai pendakwah tidak hanya sekedar memiliki pengetahuan yang luas tentang agama Islam, melainkan juga dituntun untuk berperilaku dengan akhlak yang baik yang sesuai dengan pesan-pesan keislaman yang di dakwahnya.

Para Da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang jika dilihat masih kurang memanfaatkan teknologi yang sudah canggih di era sekarang, seperti pemakaian media LCD, proyektor atau yang lainnya. Selain itu juga da'i yang ada di Desa Ujung Padang belum memiliki metode khusus untuk berdakwah yang bisa menjadikan ciri khas setiap da'i. Hal ini sebagai mana hasil pengamatan yang penulis lakukan saat mendengar dakwah salah seorang da'i di Desa Ujung Padang

---

<sup>12</sup> Wawancara: HD, Penghulu Meunasah pada tanggal 22 Desember 2018.

<sup>13</sup> Wawancara: MH, Guru Pengajian di Desa Ujung Padang pada tanggal 3 Februari 2019.

penulis melihat bahwa para da'i dalam menyampaikan dakwahnya masih menggunakan metode atau teknik-teknik berdiri atau duduk di atas podium tanpa menggunakan teks materi atau alat bantu dalam berdakwah.<sup>14</sup>

Sekalipun minim dalam bidang pemanfaatan teknologi, para da'i di Desa Ujung Padang jika dilihat dari segi metodologis sudah tergolong baik dalam menyampaikan dakwahnya, hal ini ditandai saat berceramah para da'i tidak dibantu dengan teks dan konsep apapun, ini artinya bahwa pengetahuan para da'i dalam bidang agama Islam sudah sangat baik bahkan para da'i mampu menjawab berbagai pertanyaan dari masyarakat yang hadir dalam forum pengajian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh SH yang merupakan Imum Munasah di Desa Ujung Padang, sebagai berikut:

Bagi saya kompetensi para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat sudah sangat baik. Para da'i tidak melihat dan bahkan tidak mempersiapkan sama sekali teks untuk berdakwah. Bahkan para da'i selalu siap saat diberikan jadwal untuk mengisi pengajian tanpa pemberitahuan jauh sebelumnya.<sup>15</sup>

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa metodologis dalam berdakwah di kalangan para da'i yang ada di Desa Ujung Padang ini bergantung pada pengetahuan mereka tentang agama Islam, dengan pengetahuan yang luas para da'i dapat dengan lancar menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat.

---

<sup>14</sup> Hasil Observasi pada tanggal 3 Februari 2019.

<sup>15</sup> Wawancara: SH, Imum Muenasah, Desa Ujung Padang pada tanggal 3 Februari 2019.

## 2. Harapan Mad'u Terhadap Kompetensi Da'i di Desa Ujung Padang

Mad'u yang merupakan objek dari sasaran dakwah seorang da'i tentu menaruh harapan agar dakwah yang didengarkannya dapat menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam, agar mad'u tersebut dapat mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya. Oleh karena itu para mad'u tentu berharap agar da'i memiliki kompetensi yang baik saat melakukan dakwah. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan oleh salah seorang mad'u, sebagai berikut:

Harapan saya jika menyaksikan dakwah seperti dalam acara maulid Nabi Muhammad dan acara Isra' Mi'raj ialah mendapatkan tambahan pengetahuan agama Islam yang lebih mendalam. Oleh karena itu saya selalu berharap agar da'i yang menjadi penceramah adalah mereka yang memiliki kompetensi yang baik dalam berbagai hal, terutama teknik penyampaian dakwahnya. Kompetensi ini menurut saya sangat penting agar pesan dakwah yang disampaikan para da'i dapat saya pahami dengan baik.<sup>16</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka jelaslah bahwa para mad'u yang ada di Desa Ujung Padang saat mendengarkan dakwah mengharapkan agar da'i yang menjadi penceramah memiliki kompetensi pengetahuan yang luas serta teknik penyampaian dakwah dapat menarik mad'u untuk terus menginginkan mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh da'i hingga selesai. Harapan mad'u agar para da'i juga memiliki kompetensi metodologis yang baik seperti gaya bahasa, gaya mimik serta pembawaan dakwahnya yang tidak membosankan para mad'u yang mendengarkannya, seperti yang disampaikan oleh CK salah seorang mad'u di Desa Ujung Padang, sebagai berikut:

Saya jika mendengar dakwah yang sangat mengharapkan agar da'i yang menyampaikan dakwah tersebut memiliki kompetensi untuk menarik

---

<sup>16</sup> Wawancara: MY, Santri Dayah Darul Wustha Desa Ujung Padang pada tanggal 21 Desember 2018.

perhatian mad'u seperti menyampaikan pesan-pesan dakwah diselangi dengan hiburan seperti kasidah, pantun dan nyanyian yang mengandung usur dakwahnya.<sup>17</sup>

Keterangan di atas menunjukkan bahwa mad'u menginginkan agar para da'i dalam menyampaikan dakwahnya memiliki kompetensi menghibur serta membawa suasana dakwah yang tidak membosankan para mad'u yang mendengarkan dakwahnya, seperti menyelangi penyampaian dakwahnya dengan hiburan-hiburan seperti dengan nyanyian-nyanyian kasidah islami serta pantun-pantun yang menghibur para mad'u.

Tidak hanya kompetensi metodologis dan substansif para da'i yang diharapkan mad'u, melainkan juga kompetensi personal terutama akhlak dan tingkah laku da'i dalam kehidupan kesehariannya. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan seorang mad'u yang ada di Desa Ujung Padang sebagai berikut:

Menurut saya seorang da'i tidak dikatakan memiliki kompetensi jika perkataan dalam dakwahnya tidak sesuai dengan perilaku akhlak sehari-hari dalam kehidupan bermasyarakat. Seorang da'i hendaknya memperlihatkan suri tauladan yang baik kepada masyarakat di Desa Ujung Padang pada khususnya dan masyarakat lain pada umumnya.<sup>18</sup>

Dari keterangan di atas menunjukkan bahwa kompetensi da'i berupa akhlak yang baik menjadi harapan mad'u yang ada di Desa Ujung Padang. Hal ini dikarenakan jika pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i tidak sesuai dengan pebuatannya, maka para mad'u akan menilainya tidak baik, karena ungkapan tidak sesuai dengan perbuatannya.

---

<sup>17</sup> Wawancara: CK, Guru Pesantren Darul Wustha Desa Ujung Padang pada tanggal 23 Desember 2018.

<sup>18</sup> Wawancara: LK, Guru Pesantren Darul Wustha Desa Ujung Padang pada tanggal 27 Desember 2018.

### C. Pembahasan

Hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa kompetensi para da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang dapat diklasifikasi kompetensi para da'i tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu kompetensi personal, kompetensi substantif dan kompetensi metodologis. Dilihat dari kompetensi personal yang dimiliki oleh da'i di Desa Ujung Padang sudah tergolong baik seperti aspek kecerdasan, sifat dan moral. Kompetensi personal ini sudah tergolong baik, karena para da'i tidak hanya mengandalkan kecerdasan pengetahuannya saja, melainkan juga mengaplikasikan dalam kehidupan kesehariannya.

Kompetensi yang juga harus dimiliki oleh seorang da'i adalah kompetensi substantif. Di Desa Ujung Padang kompetensi substantif para da'i juga sudah baik memenuhi kriteria dari kompetensi substantif itu sendiri yakni memiliki pengetahuan yang luas, memahami agama Islam secara komprehensif dan menguasai materi. Kompetensi substantif yang dimiliki oleh para da'i di Desa Ujung Padang terlihat baik saat waktu menyampaikan dakwah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai seorang da'i tentu wajib memiliki pengetahuan agama Islam yang luas agar saat berdakwah leluasa menyampaikan pesan-pesan dakwahnya sehingga mad'u tidak cepat bosan mendengarkan dakwahnya. Dilihat dari kompetensi substantif da'i di Desa Ujung Padang juga sudah baik, baik dilihat dari aspek pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, memahami agama Islam secara komprehensif dan menguasai materi.

Kedua kompetensi di atas tidak akan berjalan dengan baik, jika tidak dilengkapi dan dilakukan dengan kompetensi metodologis yang baik pula.

Kompetensi ini sangat penting dimiliki oleh para da'i agar ceramah yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh para mad'u. Kompetensi metodologis da'i yang ada di Desa Ujung Padang masih perlu ditingkatkan lagi, sekalipun sudah terlihat baik. Kompetensi metodologis para da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang juga tergolong baik karena para da'i dalam menyampaikan pesannya tidak lagi menggunakan teks dalam berdakwah, namun hanya saja para da'i yang ada di Desa Ujung Padang belum memiliki metode khusus untuk berdakwah yang bisa menjadikan ciri khas setiap da'i.

Kompetensi yang dimiliki oleh para da'i tentu mendapat respon yang berbeda di kalangan mad'u. Para mad'u mengharapkan agar para da'i di Desa Ujung Padang agar da'i memiliki kompetensi yang baik saat melakukan dakwah. Kompetensi yang diharapkan berupa pengetahuan yang luas serta teknik penyampaian dakwah dapat menarik mad'u untuk terus menginginkan mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh da'i hingga selesai. Selain itu mad'u juga berharap agar para da'i juga memiliki kompetensi metodologis yang baik seperti gaya bahasa, gaya mimik serta pembawaan dakwahnya yang tidak membosankan para mad'u yang mendengarkannya. Harapan para mad'u terhadap kompetensi da'i tersebut terlihat dari tingkat kepuasan dalam mengikuti dakwah yang disampaikan oleh da'i.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

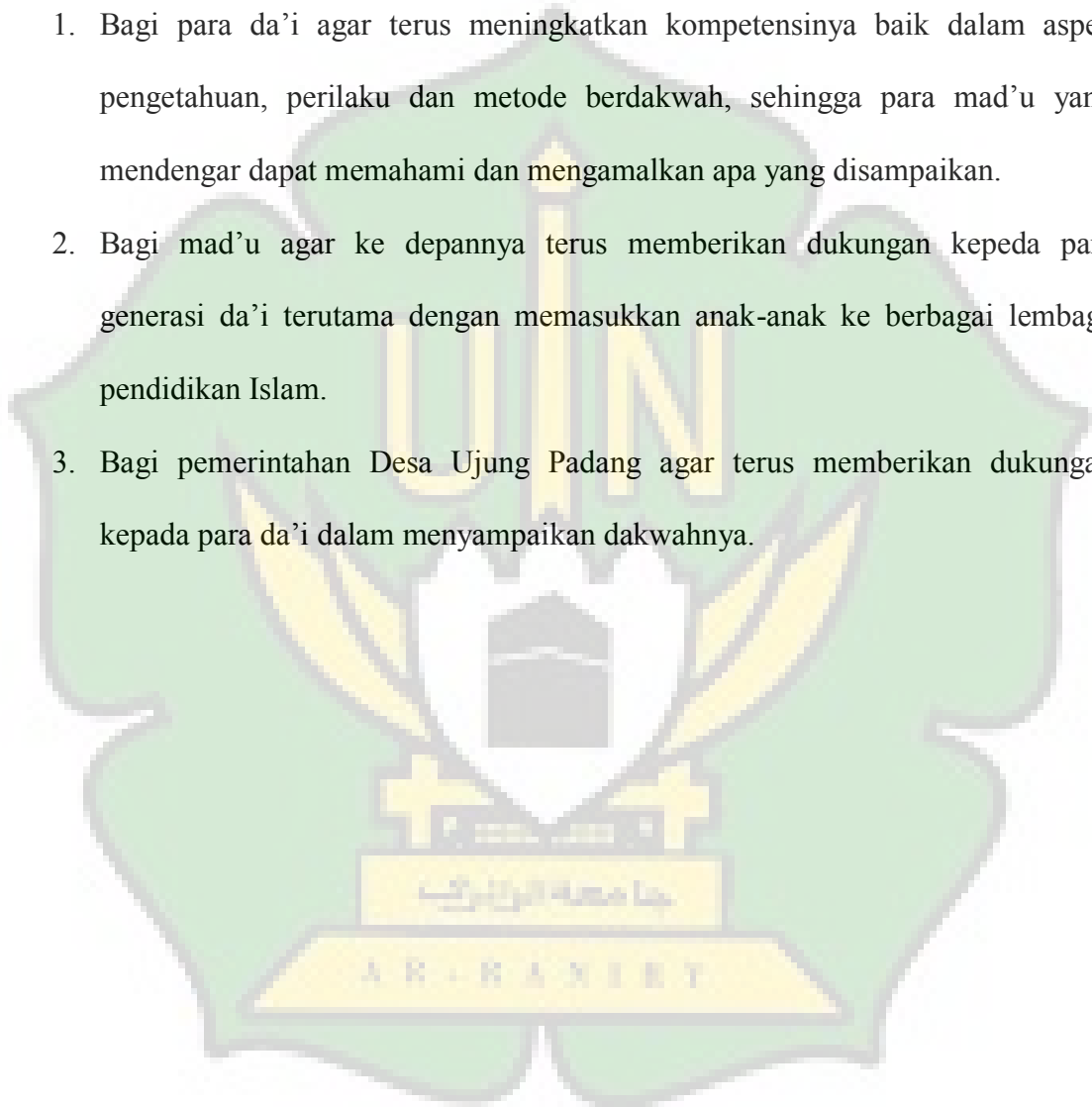
1. Kompetensi para da'i yang terdapat di Desa Ujung Padang dapat diklasifikasi kompetensi para da'i tersebut ke dalam tiga kategori, yaitu kompetensi personal, kompetensi substansial dan kompetensi metodologis. Dilihat dari kompetensi personal yang dimiliki oleh da'i di Desa Ujung Padang sudah tergolong baik seperti aspek kecerdasan, sifat dan moral. Dilihat dari kompetensi substansif da'i di Desa Ujung Padang juga sudah baik, baik dilihat dari aspek pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, memahami agama Islam secara komprehensif dan menguasai materi. Begitu juga dari segi metodologis para da'i yang ada di Desa Ujung Padang juga memperlihatkan kompetensi yang baik yang ditandai dengan menyampaikan dakwah tanpa menggunakan teks melainkan secara langsung sebagai bukti pengetahuan da'i yang luas tentang agama Islam.
2. Harapan Mad'u terhadap kompetensi da'i di Desa Ujung Padang agar da'i memiliki kompetensi yang baik saat melakukan dakwah. Kompetensi yang diharapkan berupa pengetahuan yang luas serta teknik penyampaian dakwah dapat menarik mad'u untuk terus menginginkan mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh da'i hingga selesai. Selain itu mad'u juga berharap agar para da'i juga memiliki kompetensi metodologis yang baik seperti gaya bahasa, gaya mimik serta pembawaan dakwahnya yang tidak membosankan para mad'u yang mendengarkannya.



## B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasikan, maka diajukan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi para da'i agar terus meningkatkan kompetensinya baik dalam aspek pengetahuan, perilaku dan metode berdakwah, sehingga para mad'u yang mendengar dapat memahami dan mengamalkan apa yang disampaikan.
2. Bagi mad'u agar ke depannya terus memberikan dukungan kepada para generasi da'i terutama dengan memasukkan anak-anak ke berbagai lembaga pendidikan Islam.
3. Bagi pemerintahan Desa Ujung Padang agar terus memberikan dukungan kepada para da'i dalam menyampaikan dakwahnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj, *Shahih Muslim, jilid I*. Beirut: Dar al Fikr, 2008.
- Abd Azis, Jum'ah Amin, *Fiqh Dakwah*. Solo: Intermedia, 2003.
- Astutik, Sri Puji, Karakteristik Psikologis Mad'u dan Hubungannya dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah, *Skripsi*, Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2016.
- Basrowi& Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- B.Uno, Hamzah, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Changara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers Jakarta, 2010.
- Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Bumi Restu.
- Dharma, *Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori dan Penerapannya*. Jakarta: Program Pascasarjana FISIP, 2004.
- Hasan, Juhari, *Standar Kompetensi Da'i Profesional dalam Konteks Dinamika Perubahan Sosial*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2014.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Tinjauan Aspek Hukum dalam Berdakwah di Indonesia*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Hasjmy Ali, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Husaini dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Kamaluddin, Kompetensi Da'i Profesional, *Jurnal Hikmah, Vol. II, No. 01*. Medan: IAIN Padangsidempuan, 2015.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Laxy, Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

- M. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Ideologisasi Gerakan Dakwah*. Yogyakarta: Sipres, 1996.
- Muh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana 2009.
- Nasir, *Fiqhul Dakwah*, Jakarta: Dewan Islamiah Indonesia, 1996.
- Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktek Dakwah*. Jakarta: Firma Dara, 1997.
- Narwawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.
- Nursalam dan Ferry Efendi, *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Sanafiah, Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Shihab, M.Quraish *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syabibi, Ridho, *Metodologi Ilmu Dakwah Kajian Ontologis Dakwah Ikhwan Al-safa*. YogJakarta: Bima Bayu Atijah 2008.
- Syeikhul Islam Ibn Taimiyyah. Diterjemahkan Akhmad hasan. *Amar Maruf Nahi Munkar (Perintah Kepada Kebaikan Larangan Dari Kemungkaran)*, (Departemen Urusan Keislaman, Wakaf, Dakwah, dan Pengarahan kerajaan Arab Saudi, 2000.
- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wibowo, *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 2007.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-4742/Un.08/FDK/KP.00.4/10/2018**

**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor. 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Drs. Umar Latif, MA**  
2) **Azhari, S. Sos.I, MA**

Sebagai Pembimbing Utama  
Sebagai Pembimbing Kedua

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Rahma Setia  
Nim/Jurusan : 140402061/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Kompetensi Da'li Sesuai Harapan Mad'u pada Masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 01 Oktober 2018 M  
21 Muharam 1440 H  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

  
Fakhri

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan: SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 01 April 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah. arraniry.ac.id

Nomor : B.5806/Un.08/FDK.I/PP.00.9/12/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 14 Desember 2018

Kepada

Yth,

1. Camat Kec. Labuhan Haji Barat Kab. Aceh Selatan
2. Keuchik Gampong Ujung Padang Kec. Labuhan Haji Barat Kab. Aceh Selatan
3. Imam Meunasah Gampong Ujung Padang Kec. Labuhan Haji Barat Kab. Aceh Selatan
4. Tuha Peut Gampong Ujung Padang Kec. Labuhan Haji Barat Kab. Aceh Selatan
5. Masyarakat (Orang Tua dan Remaja) Gampong Ujung Padang Kec. Labuhan Haji Barat Kab. Aceh Selatan

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rahma Setia / 140402061**  
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Alamat sekarang : Kajhu Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Kompetensi Da'i Sesuai Harapan Mad'u Pada Masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN  
GAMPONG UJUNG PADANG  
KECAMATAN LABUHAN HAJI BARAT

Jln. Tgk. H. Syech Muda Waly AL-Khalidy Kode Pos 23757

SURAT KETERANGAN

NO: 252/2005/01/12/2018

1. Keuchik Gampong Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Aceh Selatan dengan ini menerangkan bahwa.

Nama : RAHMA SETIA  
NIM : 140402061  
Tempat / Tanggal Lahir : Ujung Padang, 10-04-1996  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ BK1  
Alamat : Khaju Aceh Besar

2. Benar yang bernama tersebut diatas telah melakukan penelitian ilmiah sejak tanggal 24 November 2018 s/d 27 Desember 2018 dengan judul : **Kopetensi Dai Sesuai Harapan Mad'u Pada Masyarakat Desa Ujung Padang Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan.**
3. Demikian surat keterangan ini kami keluarkan dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Ujung Padang, 30 Desember 2018

Keuchik Gampong Ujung Padang



## PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

### Identitas Responden:

**Nama** :  
**Umur** :  
**Pekerjaan** :  
**Alamat** :

### Pertanyaan:

1. Menurut bapak/ibu bagaimana kompetensi pengetahuan para da'i di Desa Ujung Padang ?
2. Bagaimana kehidupan keseharian para da'i di lingkungan masyarakat ? apakah sesuai dengan pesan-pesan dakwah yang disampaikan?
3. Kapan saja waktu para da'i melakukan dakwahnya di Desa Ujung Padang ?
4. Sepengetahuan bapak/ibu berapa lama para da'i di Desa Ujung Padang belajar dan dimana saja da'i tersebut mendapatkan pengetahuan ?
5. Bagaimana cara atau metode para da'i di Desa Ujung Padang menyampaikan dakwah ?
6. Apa harapan yang bapak/ibu setelah mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh para da'i ?
7. Apa saja bidang pengetahuan yang dimiliki da'i yang terlihat saat menyampaikan pesan dakwah ?

## FOTO KEGIATAN



Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Desa.



Gambar 2: Wawancara dengan Ustadz Basri.





Gambar 3: Wawancara dengan Mai seorang mad'u Desa Ujung Padang.



Gambar 4: Wawancara dengan Rohani seorang mad'u Desa Ujung Padang.



Gambar 5: Wawancara dengan Rusdi.P seorang mad'u Desa Ujung Padang.



Gambar 6: Wawancara Yunita seorang mad'u Desa Ujung Padang.



Gambar 7: Wawancara Aida seorang mad'u Desa Ujung Padang.

